

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN  
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI DIPONEGORO 1  
PURWOKERTO LOR KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**RATIH NURKHASANAH  
NIM. 1917405088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ratih Nurkhasanah  
NIM : 1917405088  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain , bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi an ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Ratih Nurkhasanah**

NIM. 1917405088



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI DIPONEGORO 1  
PURWOKERTO LOR KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Ratih Nurkhasanah NIM: 1917405088, Jurusan: Pendidikan Madrasah,  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:  
Selasa, tanggal 11 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd. I.**  
NIP.

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Harisatunisa, M.Ed.**  
NIP. 19920705 201903 2 023

Penguji Utama,

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Dr. H. Siswadi, M.S.I.**  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ratih Nurkhasanah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ratih Nurkhasanah

NIM : 1917405088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 Juni 2023

Pembimbing



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.

NIP.-



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS  
IV DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR KABUPATEN  
BANYUMAS**

RATIH NURKHASANAH

NIM 1917405088

**ABSTRAK**

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran Akidah Akhlak di usia 6-12 tahun merupakan cara efektif untuk menanamkan akhlak baik terlebih mengenai disiplin. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Adapun objek penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sudah baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, serta faktor penghambat yaitu lingkungan sosial/pergaulan dan keterbatasan dalam hal pengawasan.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pembelajaran Akidah Akhlak, Karakter Disiplin.*

**IMPLEMENTATION OF AKIDAH AKHLAK LEARNING IN FORMING  
DISCIPLINARY CHARACTER OF CLASS IV STUDENTS AT MI  
DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR BANYUMAS REGENCY**

RATIH NURKHASANAH

NIM 1917405088

**ABSTRACT**

Learning Aqidah Akhlak is learning that is taught at the elementary school level under the auspices of the Ministry of Religion, namely Madrasah Ibtidaiyah. Learning Aqidah Akhlak at the age of 6-12 years is an effective way to instill good morals, especially regarding discipline. The purpose of this study is to describe how the implementation of learning aqidah morals in shaping the disciplinary character of students at MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

This research is a field research, with a qualitative descriptive research type. The subjects of this research were the Head of Madrasah, Aqidah Akhlak Teachers and Class IV Students of MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. The object of this research is the Learning of Aqidah Akhlak in Forming Disciplinary Character of Class IV Students MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the Implementation of Akidah Akhlak Learning in Forming Discipline Character of Class IV Students at MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor has been good starting from planning, implementation, to evaluation. Success in forming the disciplined character of students is influenced by supporting factors, namely good cooperation between the school and parents, as well as inhibiting factors, namely the social/social environment and limitations in terms of supervision.

**Keywords:** Implementation, Akhlak Aqidah Learning, Discipline Character.

## MOTTO

“Kedisiplinan akan membiasakan. Kebiasaan akan membisakan. Kebiasaan akan mensukseskan. Maka. kuatkan disiplin diri.”

(Andrie Wongso)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Andrie Wongso, Kata – Kata Bijak Dengan Disiplin, <https://jagokata.com/kata-bijak/kata-disiplin.html?page=2>, diakses 15 Juni 2023.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Figi Hardianto dan Ibu Suswati yang selalu memberikan dukungan dan doa. Tidak pernah lelah memberi bimbingan serta nasihat. Terima kasih atas segala bentuk perjuangan serta pengorbanan yang Bapak dan Ibu lakukan demi memberikan yang terbaik dalam hidup saya.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doa di setiap langkah.
3. Dosen Pembimbing Bapak Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I. saya ucapkan terima kasih, semoga kebaikan yang selalu diberikan mendapat berkah dari Allah SWT.
4. Almamater saya tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, tempat saya menimba ilmu.
5. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, saya ucapkan terima kasih atas izin dan bimbingannya selama saya melakukan penelitian skripsi.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik seluruh alam, semoga kita semua termasuk umat yang mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta arahan baik secara tenaga, pikiran, maupun materi. Oleh sebab itu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Korprod Jurusan /Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Sony Susandra, M.Ag., Pembimbing Akademik PGMI B angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing,

mengarahkan, mengoreksi dan memberi saran, dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.

8. Bapak Ibu Dosen yang mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Bapak Rifqi Abdul Rosyad, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di Madrasah
10. Ibu Lina Handayani, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, yang telah bersedia membantu jalannya penelitian skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas IV, guru-guru dan staf karyawan MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang ikut serta membantu peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil
12. Terkhusus kedua orang tua Bapak Fiqi Hardianto dan Ibu Suswati yang selalu mendoakn dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2019 yang telah kebersamai selama di kampus.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Peneliti



Ratih Nurkhasanah

NIM. 1917405088

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Hakikat Implementasi Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Implementasi pembelajaran .....	13
B. Hakikat Akidah Akhlak .....	15
1. Pengertian Akidah Akhlak .....	15
2. Tujuan Akidah Akhlak .....	16
3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak .....	17
4. Fungsi Akidah Akhlak .....	20
C. Hakikat Karakter Disiplin .....	21
1. Pengertian Karakter Disiplin .....	21
2. Macam- Macam Karakter Disiplin .....	22
3. Upaya Membentuk Karakter Disiplin .....	23

D. Hakikat Peserta Didik .....	27
1. Pengertian Peserta Didik .....	27
2. Karakteristik Peserta Didik .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Penyajian Data .....	35
1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.	35
2. Upaya Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	45
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IVdi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor .....	53
B. Analisis Data .....	55
1. Perencanaan.....	55
2. Pelaksanaan .....	56
3. Evaluasi .....	58
4. Upaya menanamkan nilai karakter disiplin peserta didik .....	59
5. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin peserta didik .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Materi Pelajaran Makna Sikap Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Bilal Bin Rabbah .....	41
Gambar 4.2 Soal Materi Makna Sikap Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Bilal Bin Rabbah .....	41
Gambar 4.3 Media Pembelajaran Makna Sikap Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Bilal Bin Rabbah .....	42
Gambar 4.4 Peserta Didik Melakukan Salam-Salaman Saat Berangkat Sekolah .	42
Gambar 4.5 Peserta Didik Melakukan Pembiasaan Pagi .....	43
Gambar 4.6 Buku Absensi Kehadiran Peserta Didik .....	43
Gambar 4.7 Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran .....	43
Gambar 4.8 Materi Pelajaran Makna as-Salaam dan al-Mu'min .....	44
Gambar 4.9 Soal Materi Makna as-Salaam dan al-Mu'min .....	45
Gambar 4.10 Media Pembelajaran Makna as-Salaam dan al-Mu'min .....	45
Gambar 4.11 Peserta Didik Mengerjakan Latihan Soal .....	46





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi RPP
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto Media Pembelajaran
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berhasil membuat peradaban semakin maju. Namun pada kenyataannya moral manusia justru mengalami kemunduran atau kemerosotan. Kemunduran atau kemerosotan moral banyak terjadi dikalangan orang dewasa hingga telah sampai dikalangan pelajar. Bahkan sering dijumpai para pelajar atau peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah. Dengan ini telah menunjukkan bahwa kemerosotan moral sudah menyebar luas. Padahal seharusnya peradaban yang maju bisa membuat manusia menjadi sama majunya, tetapi malah sebaliknya memberikan efek samping yang tidak baik. Efek tidak baik tersebut tentunya berakibat pada ketidakseimbangan pola kehidupan manusia dari generasi ke generasi.<sup>2</sup>

Pelanggaran yang terjadi pada umumnya dilakukan oleh peserta didik baik dilakukan dengan sengaja ataupun tidak. Salah satu contoh kasus pelanggaran yang terjadi di Indonesia belum lama ini adalah mengenai kedisiplinan dalam hal kerapian. Peristiwa ini terjadi di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Berawal ketika seorang guru bernama Ulan Hadji melakukan sanksi disiplin terhadap salah satu siswa yang rambutnya tidak rapi dengan merapikan rambut siswa tersebut. Ini dilakukan karena merupakan salah satu aturan sekolah yang wajib ditaati.. Siswa melaporkan kejadian ini ke orangtuanya dan mendatangi pihak sekolah untuk mencari keberadaan guru. Tanpa pikir panjang mengambil tindakan dengan menggunting rambut guru tersebut secara paksa. Hal ini sangatlah tidak baik karna seorang guru sedang menjalankan

---

<sup>2</sup> Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)", *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 2.

kewajibannya untuk mendisiplinkan peserta didik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang baik.<sup>3</sup>

Hal inilah yang membuat Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam upaya pembentukan karakter di sekolah bagi para peserta didik. Salah satu karakter yang ditanamkan adalah karakter disiplin. Dengan Akidah Akhlak, membuat siswa diajarkan mempunyai akhlak yang baik. Akhlak yang baik nantinya akan tertanam pada diri peserta didik, sehingga membuat peserta didik berusaha untuk bersikap patuh dan tidak melakukan kesalahan. Nantinya karakter inilah yang menjadi modal utama bagi seorang peserta didik mencapai keberhasilan dalam hidupnya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Pendidikan Akidah Akhlak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap karakter peserta didik. Pendidikan akhlak sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik. Pendidikan Akidah dan Akhlak menjadi dasar dari setiap pendidikan, dan juga sebagai pondasi diri dari hal – hal yang tidak baik.<sup>4</sup> Pendidikan yang tidak hanya mengarahkan pada hal duniawi, tetapi kebahagiaan hingga ke akhirat. Sehingga harus seimbang diantara keduanya agar hidup penuh kebaikan.

Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena pada dasarnya tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang di dasari oleh karakter pribadi seseorang. Kesadaran akan apa yang dipikir dan dirasakan akan menentukan apa yang akan dikerjakan. Dengan demikian dapat disadari peranan penting Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Arfandi Ibrahim, “Guru Di Gorontalo Digunduli Orangtua Siswa Usai Lakukan Tindakan Disiplin”, <https://www.liputan6.com/regional/read/5183048/guru-di-gorontalo-digunduli-orangtua-siswa-usai-lakukan-tindakan-disiplin>, diakses 03 April 2023, pukul 17.50.

<sup>4</sup> Eko Sigit Purwanto, “Peranan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 9, No. 2, 2016, hlm.73.

Akidah Akhlak dalam membentuk karakter yang baik para peserta didik secara seutuhnya.<sup>5</sup>

Salah satu sekolah yang konsen dan dinilai baik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak ialah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Alasan tersebut penulis dapatkan melalui hasil wawancara dan observasi awal dengan Ibu Lina Handayani sebagai Guru Akidah Akhlak. Bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak menerapkan pembentukan karakter disiplin yang diterapkan di setiap pembelajarannya. Mulai dari pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, ketepatan waktu yang digunakan selama pembelajaran, pemeriksaan kelengkapan peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak, serta mengecek ketaatan peserta didik dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu. Penulis mengambil peserta didik kelas 4 sebagai subjek penelitian Pembelajaran Akidah Akhlak. Alasannya karena peserta didik telah mampu memahami, menerima, serta melaksanakan setiap ajaran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga hal ini memudahkan guru dalam melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak yang tujuannya untuk memperoleh hasil baik dari pembelajaran yang dilakukan.

Tentunya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak yang baik akan membentuk karakter disiplin peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran behaviorisme yang diterapkan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin. Teori ini mengemukakan bahwa bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan dan perilaku tersebut dapat diperkuat atau dilemahkan melalui penguatan atau hukuman. Teori dengan fokus mengedepankan perubahan perilaku dari peserta didik sebagai hasil dari proses belajar.<sup>6</sup> Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, prinsip-

---

<sup>5</sup> Annor Saputra, Ahmad Rifa'i, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 2, No. 2, 2020, hlm. 167.

<sup>6</sup> Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)", *Jurnal An Nisa'*, Vol. 15, No. 1, 2022, hlm. 2.

prinsip pembelajaran behaviorisme digunakan untuk membentuk karakter disiplin. Adanya Pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik terbiasa menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari – hari. Hal inilah yang diinginkan penulis dari salah satu tujuan supaya peserta didik memiliki akhlak dan karakter yang baik yaitu semakin disiplin. Karena dengan disiplin membuat peserta didik semakin tertata dalam menjalankan berbagai hal khususnya dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

Berdasarkan pemaparan wawancara awal di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Menerapkan Pembentukan Karakter Disiplin kepada peserta didik sebagai perwujudan dari Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di setiap pembelajarannya. Sehingga menumbuhkan akhlak yang baik pada diri setiap peserta didik.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahfahaman dari judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

### **1. Implementasi Pembelajaran**

Secara sederhana implementasi bisa dimaksud selaku penerapan atau pelaksanaan. Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan. Menurut Mulyasa implementasi adalah proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>7</sup> Menurut Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Kadir implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan system

---

<sup>7</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.



yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Implementasi merupakan suatu proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara teks dan konteks. Sementara menurut Fullan implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.<sup>8</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Sementara Pembelajaran menurut Miarso merupakan usaha mengelola lingkungan secara sengaja untuk seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Dalam hal istilah pembelajaran adalah segala upaya untuk membelajarkan siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar antara guru dengan siswa serta sumber belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap siswa.

## 2. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak memiliki hubungan yang erat. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Dengan kata lain Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Akidah). Menurut Yunahar Ilyas Akidah yaitu keyakinan yang tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>10</sup> Sementara menurut

---

<sup>8</sup> Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan", *Jurnal Unifikasi*, Vol, 4, No. 1, 2017, hlm. 37.

<sup>9</sup> Nahdatul Hazmi, *Tugas Guru Dalam Proses II...*, hlm. 58.

<sup>10</sup> Alnida Azty, "Hubungan Antara Akidah dan Akhlak Dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, Vol. 1, No.2, 2018, hlm. 123.

Ahmad Amin, Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Akidah Akhlak adalah ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat di dalam hati dan diterapkan dalam kehidupan. Menurut GBPP Departemen Agama Akidah Akhlak memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada siswa akan hal yang wajib diimani yang tercermin dalam sikap dan perilakunya, dan memberikan pengetahuan serta penghayatan dan kemauan yang kuat di dalam pengamalan akhlak yang baik. Dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan alam lingkungannya.

### 3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada peserta didik, karena karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial peserta didik. Karakter disiplin dapat terlihat melalui perilaku serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Ataupun lingkungan sekitar.

Menurut Kemendiknas, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>11</sup> Peserta didik yang mempunyai karakter disiplin akan senantiasa mematuhi aturan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menunjukkan bahwa karakter disiplin merupakan karakter yang mulia yang sangat penting sehingga harus ditanamkan dan dimiliki peserta didik agar dapat hidup dengan tertib dan terarah.

---

<sup>11</sup> Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No.2, 2020, hlm. 93.

Karakter disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki semua manusia. Perilaku disiplin menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Perilaku disiplin menjauhkan peserta didik dari perilaku menyimpang. Disiplin mampu membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya. Oleh karena itu disiplin perlu diterapkan di sekolah melalui penanaman pembiasaan, guru menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan teratur.

#### 4. Peserta Didik MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan islam.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Kewajiban peserta didik adalah memelihara norma-norma pendidikan untuk keberlangsungan proses serta keberhasilan pendidikan dapat terjamin, membayar pembiayaan dalam pendidikan terkecuali bagi bagi beberapa orang tertentu dengan adanya ketentuan sehingga memperoleh pendidikan secara gratis ataupun dengan mendapatkan beasiswa. Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas IV di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas adalah selaku penerapan atau pelaksanaan

---

<sup>12</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm.32.

dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap peserta didik melalui akidah akhlak. Dengan pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang dalam hati agar memiliki karakter yang mulia. Melalui karakter disiplin yang harus ditanamkan dan dimiliki peserta didik agar dapat hidup dengan tertib dan terarah sesuai norma yang berlaku. Membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan positif dan bermanfaat bagi lingkungannya. Oleh karena itu karakter disiplin perlu diterapkan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan teratur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor” adalah untuk menjelaskan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a) Dapat digunakan sebagai informasi baru mengenai Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.
  - b) Dapat digunakan sebagai referensi penelitian dengan Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di daerah Purwokerto.

## 2. Secara Praktis

- a) Mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.
- b) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

### **E. Kajian Pustaka**

Diskusi mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik telah dipimpin oleh para penelitian sebelumnya. Namun, penelusuran apa pun dengan dan topik yang berbeda, meskipun jenis penelusurannya sama, belum tentu mendapatkan hasil yang sama. Sedikitnya beberapa yang dapat dijadikan fokus kajian pustaka terhadap topik yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

Jurnal oleh Annor Saputra dan Ahmad Rifa'i dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir". Yang menjelaskan bahwa pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter disiplin siswa MI Darul Falah memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh yang positif antara pembelajaran dengan karakter disiplin. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang akidah akhlak dengan karakter disiplin di MI. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian tersebut yaitu lebih fokus terhadap pengaruh dari Pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>13</sup>

Jurnal oleh Noordiana Sari, Berchah Pitoewas, dan Abdul Halim dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019". Yang menjelaskan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap disiplin

---

<sup>13</sup> Annor Saputra, Ahmad Rifa'i, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak II..., hlm. 176.



peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Ini karena pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai tiga indikator yaitu adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah SWT, serta adab terhadap sesama contohnya seperti menggunakan kata yang sopan ketika berbicara, berpamitan dengan orang tua, dll. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap disiplin. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu siswa MTs dan lebih fokus terhadap pengaruh dari Pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>14</sup>

Jurnal oleh Rohmat Hidayat, Undang Ruslan Wahyudin dan Taufik Mustofa dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MTSN 5 Karawang”. Yang menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui beberapa metode dalam proses pembelajaran yang meliputi pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi. Dalam melakukan pembelajaran perlu adanya rencana, rancangan, dan realisasi. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama membahas mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk karakter disiplin siswa/peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu lebih fokus pada upaya Guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Skripsi karya Lailatul Mustagfiroh berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”. Yang menjelaskan bahwa melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak menumbuhkan nilai karakter disiplin bagi peserta didik. Karakter disiplin dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh baik dalam lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Pencerminan

---

<sup>14</sup> Noordiana Sari, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di MTs Darul A’mal Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Kultur Demokrasi* , Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 9.

<sup>15</sup> Rohmat Hidayat, dkk, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MTSN 5 Karawang”, *Jurnal PeTeKa (Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, Vol. 5, No. 3, 2022, hlm. 444.

perilaku disiplin akan berguna bagi peserta didik dan orang disekitarnya. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama membahas tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian tersebut yaitu lebih fokus pada peningkatan nilai karakter disiplin.<sup>16</sup>

Skripsi karya Anif Dwi Yanti berjudul “Kontribusi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab pada Siswa di MTS Mazro’atul ‘Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara”. Yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Mazroatul Ulum dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki persentasi yang tinggi dalam pelaksanaannya. Sehingga materi akidah akhlak berkontribusi besar sebagai penguat, pembiasaan, kontrol dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama membahas tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian tersebut yaitu siswa MTs, membahas satu karakter lain yaitu karakter tanggungjawab dan lebih fokus pada kontribusi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.<sup>17</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang menjelaskan pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu peneliti membagi skripsi menjadi lima (V) bab. Berikut ini adalah sistematika penulisannya.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>16</sup> Lailatul Mustagfiroh, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 33.

<sup>17</sup> Anif Dwi Yanti, “Kontribusi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab pada Siswa di MTS Mazro’atul ‘Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara”, (Kudus: IAIN Kudus, 2021), hlm. 86.

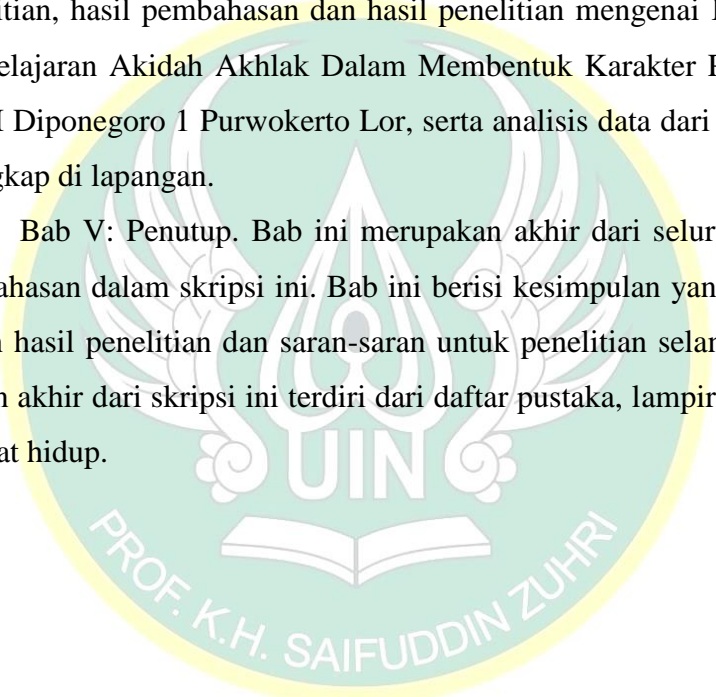
penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori. Bab ini menjelaskan mengenai implementasi pembelajaran, pembelajaran akidah akhlak, ruang lingkup akidah akhlak, tujuan akidah akhlak, karakter disiplin peserta didik.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini akan menjelaskan jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini meliputi lokasi Penelitian, hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, serta analisis data dari temuan yang di ungkap di lapangan.

Bab V: Penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Implementasi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Implementasi pembelajaran

Secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Menurut Mulyasa implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>18</sup>

Menurut Kadir implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Maksudnya implementasi merupakan suatu proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara teks dan konteks. Sementara menurut Fullan implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.<sup>19</sup> Sehingga dari pendapat ahli mengenai pengertian implementasi dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses dalam menilai, mengukur, serta mengevaluasi baik atau tidaknya suatu aturan atau kebijakan dapat berjalan, yang nantinya akan di nilai apakah program tersebut layak atau harus ada evaluasi atau tidak.

---

<sup>18</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan...*, hlm. 174.

<sup>19</sup> Diding Rahmat, *Implementasi Kebijakan Program IV...*, hlm. 37.

Implementasi menurut Nana Syaodih mengemukakan bahwa implementasi memuat tiga hal yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dinyatakan oleh William H. Newman bahwa di dalamnya menentukan apa yang akan dilakukan. Terkandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas serta penjelasan-penjelasan mulai dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dari penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>20</sup> Sementara pada pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengajaran. Menurut Novalita, kualitas pengajaran dalam pelaksanaan pembelajaran tergantung pada kualitas guru atau kemampuan guru tersebut. Melalui pendidikan, guru sebagai tenaga kependidikan yang berusaha mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik. Untuk dapat melakukannya, haruslah seorang yang profesional dalam bidang profesinya. Sehingga hal ini mampu menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>21</sup> Mengenai evaluasi menurut Gronlund, evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Sementara Pembelajaran menurut Miarso merupakan usaha mengelola lingkungan secara sengaja untuk seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Dalam hal istilah pembelajaran adalah segala upaya untuk

---

<sup>20</sup> Sri Putrianingsih, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran", *Jurnal Inovatif*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 208.

<sup>21</sup> Shalahudin Ismail, "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 180.

<sup>22</sup> Shalahudin Ismail, "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah"....., hlm. 182.

<sup>23</sup> Nahdatul Hazmi, *Tugas Guru Dalam Proses II...*, hlm. 58.



membelajarkan siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar antara guru dengan siswa serta sumber belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap siswa.

## **B. Hakikat Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Aqidah menurut pengertian Yunahar Ilyas yaitu keyakinan yang tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>24</sup> Menurut Mahmud Yunus secara etimologi (bahasa) Akidah berasal dari kata 'aqoda, ya'qidu, 'aqdan, 'itiqoodan yaitu kepercayaan hati atau keyakinan). Sementara pengertian Akidah secara terminologi atau istilah dikemukakan oleh para ahli di antaranya. Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.<sup>25</sup> Menurut Abdullah Azzm aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Maksudnya adalah keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan qadha dan qadhar-Nya. Sehingga dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dianut oleh

---

<sup>24</sup> Alnida Azty, "Hubungan Antara Akidah dan Akhlak Dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, Vol. 1, No.2, 2018, hlm. 123.

<sup>25</sup> Rohmat Hidayat, dkk, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MTSN 5 Karawang", *Jurnal PeTeKa (Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, Vol. 5, No. 3, 2022, hlm. 444

setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.<sup>26</sup>

Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.<sup>27</sup> Pengertian Akhlak secara etimologis yaitu berasal dari kata al-Akhlak, kata ini merupakan bentuk jamak dari al-khuluk yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak.<sup>28</sup> Dan secara terminologis menurut Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna akidah Akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadits.

## 2. Tujuan Akidah Akhlak

Menurut GBPP Departemen Agama antar lain memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada siswa akan hal yang wajib diimani yang tercermin dalam sikap dan perilakunya, dan memberikan pengetahuan serta penghayatan dan kemauan yang kuat di dalam pengamalan akhlak yang baik. Dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan alam lingkungannya. Memberikan bekal kepada anak tentang akidah akhlak untuk pendidikan selanjutnya. Sementara tujuan pembelajaran akidah akhlak di madrasah yaitu menumbuh kembangkan akidah dan akhlak sesuai dengan nilai islam pada peserta

---

<sup>26</sup> Fitri Fatimatuzahroh, dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 38.

<sup>27</sup> Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

<sup>28</sup> Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 313.

didik sehingga mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Menurut Moh. Rifai, Ruang Lingkup Akidah Akhlak meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Pertama yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, merupakan hubungan yang vertikal antara manusia dengan Sang Pencipta yang meliputi dari segi akidah yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qada dan qadar-Nya. Kedua yaitu hubungan manusia dengan manusia, meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban berakhlak baik dengan diri sendiri dan juga orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk. Dan yang terakhir yaitu hubungan manusia dengan lingkungannya, yaitu akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu bintang dan tumbuh tumbuhan.<sup>30</sup>

Menurut Hasan Al-Banna, akidah Islam meliputi hal berikut antara lain yang pertama Ilahiyat yaitu membahas hal yang bersangkutan dengan Allah dari segi sifat-Nya, nama-Nya, dan pekerjaan-Nya, hal itu harus diyakini oleh hamba terhadap Rabb-Nya. Kedua Nubuwat yaitu pembahasan yang berkaitan dengan para Nabi mengenai sifat para Nabi, keterpeliharaan para Nabi, tugas dan tujuan atas diutusnya para Nabi, termasuk juga pembahasan mengenai para wali, mukjizat, karamah dan kitab-kitab samawi. Ketiga Ruhaniyat yaitu membahas hal yang berkaitan dengan kehidupan yang bukan materi, seperti

<sup>29</sup> Lailatul Mustagfiroh, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 33.

<sup>30</sup> Milkhatu Sirfah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al – Munawwarah Dumai", *Jurnal Tamaddun Ummah*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 4.

malaikat, jin, dan roh. Dan keempat Sam‘‘iyyat yaitu penjelasan yang berkaitan dengan alam barzakh, alam akhirat, tanda-tanda hari kiamat, hari kebangkitan, padang mahsyar, hari perhitungan, dan hari pembalasan.<sup>31</sup>

Selain itu implementasi dari ruang lingkup akidah akhlak meliputi rukun iman, yakni:

#### 1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan asas dan dasar akidah, maksudnya ialah bahwa hanya Allah Yang Menciptakan alam semesta, hanya Allah yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya.<sup>32</sup>

#### 2. Iman Kepada Malaikat

Secara istilah malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu. Secara bahasa kata malaikat berasal dari kata *malaikah* yang merupakan bentuk jamak dari *malak*, dan berasal dari mashdar *al-alukah* artinya *ar-risalah* yakni misi atau pesan.<sup>33</sup>

#### 3. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Kitab adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia dan membacanya bernilai ibadah.<sup>33</sup> Sebagai seorang muslim maka wajib beriman kepada kitab yang Allah sebutkan namanya, yaitu Al-Qur‘an, Taurat, Zabur, Injil, dan *Shuhuf* Ibrahim dan Musa. Beriman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya bahwa Allah memiliki kitab yang diturunkan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada hamba-Nya dengan benar dan jelas sebagai petunjuk dan keterangan.

<sup>31</sup> Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, (Bandung: Al-Ma‘arif, 1980), hlm. 14.

<sup>32</sup> Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama‘ah*, Terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm. 31.

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1995), hlm. 79.

#### 4. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Secara istilah Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, laki-laki, yang dipilih oleh Allah untuk menerima wahyu. Apabila tidak diiringi dengan kewajiban menyampaikannya atau membawa pesan tertentu, maka disebut Nabi. Namun bila diikuti dengan kewajiban menyampaikan atau membawa pesan tertentu (*ar-risalah*) maka disebut Rasul. Dengan kata lain, setiap Rasul merupakan Nabi, tetapi tidak setiap Nabi menjadi Rasul.<sup>37</sup> Beriman kepada Nabi dan Rasul berarti membenarkan seluruh Nabi dan Rasul dengan sifat-sifat, kelebihan dan keistimewaan satu sama lain, tugas dan mukjizat masing-masing seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>34</sup>

#### 5. Iman Kepada Hari Akhir

Kehidupan abadi setelah kehidupan di dunia ini berakhir, termasuk segala proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu. Pembahasan mengenai hari akhir dimulai dari tentang alam kubur karena peristiwa kematian merupakan kiamat kecil, selain itu orang-orang yang telah meninggal dunia memasuki bagian dari proses hari akhir yakni peralihan dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat.

#### 6. Iman Kepada *Qadha* dan *Qadar*

Dalam hal ini *qadha* merupakan kehendak atau ketentuan hukum Allah terhadap segala sesuatu. Sedangkan *qadar* merupakan bentuk mashdar dari *qadara* yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini *qadar* merupakan ukuran atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu.

Dengan memahami ketentuan Allah terkait *qadha* dan *qadar* dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hidup karena meyakini apapun yang terjadi ialah atas kehendak Allah. Saat memperoleh kebahagiaan dan nikmat maka bersyukur kepada Allah

<sup>34</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*, hlm. 80.



dan tidak memiliki kesombongan karena semuanya didapat atas izin Allah. Saat mendapat musibah dan kerugian maka bersabar karena meyakini hal itu ialah karena kesalahan individu dan karena cobaan serta ujian dari Allah yang akan mendatangkan kebaikan.

#### 4. Fungsi Akidah Akhlak

Adapun fungsi dari akidah akhlak diantaranya:

1. Pembebasan manusia dari perbudakan mental dan penyembahan kepada sesama makhluk

Melalui tauhid manusia tidak hanya bebas dan merdeka namun juga akan sadar bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama. Jika seorang manusia merasa lebih rendah dari manusia lainnya maka manusia tersebut akan kehilangan kebebasan dan jatuh dalam perbudakan mental. Setiap manusia merupakan hamba Allah yang berstatus sama dan berkedudukan sama dihadapan Allah, karena yang membedakan setiap manusia hanya ketakwaan kepada Allah.<sup>35</sup>

2. Mengajarkan kepada umat Islam agar menjadikan Allah sebagai pusat kesadaran intelektual

Semua kegiatan yang dilakukan maupun kejadian yang terjadi merupakan kehendak Allah dan telah diatur dengan sempurna oleh Allah, karena Allah lah pemilik alam ini, Allah pula lah yang mengetahui segala hal yang ghaib maupun dzohir serta yang tersembunyi maupun yang tampak, dan hanya Allah lah yang patut untuk disembah karena tiada Tuhan selain Allah.

3. Sebagai pondasi keimanan yang menjamin kebahagiaan dan kesetaraan hidup seluruh umat manusia, ketika seluruh ajaran dilaksanakan secara konsisten

---

<sup>35</sup> Milkhatu Sirfah, Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak I..., hlm 7.

Dengan menjalankan tauhid sebagai pedoman hidup serta melaksanakan perintah maka akan terwujud suatu kebahagiaan serta kedamaian hidup yang tak terhingga, karena telah ditanamkan bahwa tidak ada yang memiliki kekuatan maupun kekuasaan selain Allah.

### C. Hakikat Karakter Disiplin

#### 1. Pengertian Karakter Disiplin

Menurut Griek, karakter sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang sifatnya tetap sehingga menjadi sebuah kekhususan untuk membedakan orang yang satu dengan lainnya.<sup>36</sup> karakter ialah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Sementara Disiplin menurut Thomas Gordon Disiplin merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>37</sup> Disiplin tentunya juga mendorong siswa untuk belajar dalam mengikuti kegiatan di sekolah sehingga perilakunya akan lebih teratur.<sup>38</sup>

Adapun tahapan pembentukan karakter secara umum ada tiga antara lain tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan. Tahap pengetahuan yaitu pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak. Tahap pelaksanaan yaitu pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Sebagai contoh pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa

---

<sup>36</sup> Zaini Fasya, "Inisiasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Z", *Jurnal Al-Ifkar*, Vol. XIV, No. 02, 2020, hlm. 37.

<sup>37</sup> Andini, P.S. dan Muhammad R.H. "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat, Dan Motivasi Serta Pola Pikir", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 619.

<sup>38</sup> Noordiana Sari, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 9.

dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran selesai. Tahap pembiasaan yaitu karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

## 2. Macam- Macam Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>39</sup> Kedisiplinan dapat dilakukan diajarkan kepada anak di sekolah, di rumah maupun di dalam lembaga dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak asuh yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Macam-macam karakter disiplin menurut M. Furqon Hidayatullah:

### a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang pengasuh dan anak asuh. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan. Kalau masuk sekolah sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin/menyalahi aturan madrasah yang telah ditentukan, karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu ini.

---

<sup>39</sup> A. Mustika Abidin, Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak”, *Jurnal An-Nisa*, Vol. XI No. 01, 2018, hlm. 359.

b. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.

c. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik dari pada belajar hanya pada saat akan ujian saja.

3. Upaya Membentuk Karakter Disiplin

a. Pengajaran Dalam Kelas

Karakter Disiplin dapat tertanam dan terbentuk dalam diri peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai disiplin dalam kelas baik melalui mata pelajaran khusus yang sudah terjadwalkan ataupun tidak. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Nilai-nilai disiplin yang diajarkan mulai dari ketepatan waktu, kepatuhan dalam menaati tata tertib sekolah, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku. Kamarudin mengatakan bahwa pengajaran sebagai proses pengendalian urusan untuk membolehkan pelajar mengetahui atau menyempurnakan sesuatu yang tidak dapat mereka lakukan sendiri sebelum itu.<sup>40</sup> Sehingga pengajaran menjadi penting dalam proses pembentukan karakter seorang peserta didik.

b. Kegiatan Pembiasaan Sehari-hari

Merupakan kegiatan yang efektif dilakukan oleh sekolah, karena dapat merubah kebiasaan yang kurang baik menjadi baik. Namun dalam pelaksanaannya membutuhkan kesabaran karena tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa melakukan

---

<sup>40</sup> Shalahudin Ismail, "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*", Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 180.

kegiatan tersebut.<sup>41</sup> Dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti pembacaan asmaul husna, sifat wajib bagi Allah, dan hafalan juz ama yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga membuat siswa disiplin untuk berangkat awal waktu agar tidak terlambat masuk ke dalam kelas mengikuti kegiatan pembiasaan. Dan jika pembiasaan ini dilakukan terus menerus setiap hari maka peserta didik tidak merasa berat dan terbebani lagi dalam hal-hal disiplin dalam hidupnya karena sudah terbiasa. Menurut Arief pembiasaan dapat tercapai apabila memenuhi syarat-syarat yaitu pertama dengan memulai pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. Kedua pembiasaan itu hendaknya terus menerus atau berulang-ulang dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Ketiga pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu. Dan yang terakhir yaitu pembiasaan yang mula-mulanya tersistem itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak didik sendiri.<sup>42</sup>

c. Keteladanan Oleh Para Guru

Menunjukkan sikap disiplin kepada peserta didik dengan harapan agar peserta didik melakukan hal yang sama. Keteladanan ini dilakukan oleh para guru di sekolah seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan sekolah dengan baik, serta menaati dan mematuhi tata tertib sekolah

---

<sup>41</sup> Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 246.

<sup>42</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 25.



sehingga peserta didik melihat hal tersebut juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh gurunya. Tentu keteladanan ini bukan hal yang instan, harus dilakukan secara terus menerus dan sabar akan memperoleh hasil yang maksimal. Linda dan Richard Eyre yang dikutip oleh Bukhari Umar juga mengatakan bahwa dengan contoh menjadi seorang guru yang baik maka apapun yang diperbuat akan berdampak luas, lebih jelas dan berpengaruh dari pada yang dikatakan.<sup>43</sup>

d. Pemberian motivasi

Memberikan suatu pelajaran dan motivasi dalam pembelajaran agar peserta didik mampu menghindari perbuatan yang tidak terpuji salah satunya tidak disiplin. Motivasi dapat menggugah hati nurani peserta didik. Dapat diberikan selama pembelajaran berlangsung agar peserta didik selalu mengingatnya. Pemberian motivasi harus menggugah perasaan peserta didik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan tersimpan dalam memorinya. Diberikan dengan baik tanpa perlu menggurui secara berlebihan, sehingga peserta didik secara sukarela akan akan melakukannya tanpa ada paksaan.<sup>44</sup> Sudarwan Danim menyatakan bahwa motivasi menjadi kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis, yang mendorong seseorang unuk mencapai suatu prestasi yang dikehendaki.<sup>45</sup>

e. Pemberian Reward Sebagai Bentuk Apresiasi

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan, sedangkan secara terminologi *reward*

---

<sup>43</sup> Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 36.

<sup>44</sup> Muhammad Ibnu Yasir, " Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelurahan Pamoyanan", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2, No.1, 2021, hlm. 108.

<sup>45</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018, hal. 124.

adalah suatu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan usaha yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk berbuat yang lebih baik. Ngalim Purnomo bahwa reward sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>46</sup>Bentuk-bentuk dari penerapan *reward* kepada peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut<sup>47</sup>:

### 1. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sebagai salah satu cara dalam merespon sesuatu yang telah dilakukan oleh seseorang. Pemberian pujian kepada seseorang harus diberikan dengan tepat guna memberikan suasana yang dapat menambah gairah seseorang dalam beraktivitas.

### 2. Hadiah

Hadiah merupakan bentuk pemberian motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku baik seseorang. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik.

### 3. Penghormatan

Penghormatan dalam hal ini diberikan kepada seseorang atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Selain itu, penghormatan juga dilakukan dengan memberikan tempat khusus baik berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut.

---

<sup>46</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.182.

<sup>47</sup> Siti Nur Fadilah, "Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember", *Journal Of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 90.

f. Pemberian Punishment

Sedangkan *punishment* menurut Moh Zainul Rosyid adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman sebagai akibat dari kesalahan yang diperbuat. Dimana di dalam dunia pendidikan, *punishment* termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi. Abu Ahmadi menyatakan bahwa hukuman atau yang sering disebut sebagai *punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja agar anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulangnya.<sup>48</sup> Fungsi sebuah hukuman adalah membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan para peserta didik.

#### D. Hakikat Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>49</sup>

Menurut Syamsul Nizar, peserta didik memiliki enam kriteria antara lain peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri, peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana dia berada, peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu, peserta didik

<sup>48</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 1991), hlm. 152-153.

<sup>49</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm.32.

adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, dalam prosesnya peserta didik berperan sebagai obek juga subjek. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam prosenya, seorang pendidik harus memahami setiap karakteristik setiap peserta didiknya. Mulai dari kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensi, serta kepribadiannya.

## 2. Karakteristik Peserta Didik

Menurut Zainuddin sifat dan karakter yang dimiliki peserta didik antara lain memiliki sifat tamak dalam menuntut ilmu dan tidak malu-malu, selalu mengulang-ulang pelajaran di waktu malam dan tidak menyia-nyiakan waktu, memanfaatkan / mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki, memiliki keinginan/ motivasi mencari ilmu pengetahuan.<sup>50</sup> Pendapat lain mengenai karakteristik peserta didik antara lain:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang dia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

---

<sup>50</sup> Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik", *Educational Journal: General and Specific Reserch*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 53.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*field research*) dimana peneliti melihat objek dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik dan topikal pada saat ini. Penelitian ini menyangkut pemberian gambaran yang sistematis, realistik dan akurat, gambaran tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antara hal-hal dan fenomena yang diteliti. Adapun hal yang diteliti dalam penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas IV di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.<sup>51</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan islam yang beralamat di Jalan Jatiwinangun No. 18 RT 04 RW 09 Desa Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode Pos 53114. Lembaga tersebut bernama MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Penelitian dilakukan di kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Waktu Pelaksanaa pada tanggal 14 Maret 2023 – 14 Mei 2023.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian skripsi ini adalah mereka yang menginformasikan kepada peneliti tentang apa yang dibutuhkan.

---

<sup>51</sup> Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian kuantitatif Quantitative Research Aaproach*", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 1.



Berdasarkan judul yang dipilih, peneliti akan mengurutkan informan dalam penelitian ini sebagai:

1. Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Bapak Rifqi Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor akan dijadikan subjek penelitian oleh peneliti guna memperoleh informasi terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

2. Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Ibu Lina Handayani, guru akidah akhlak akan dijadikan subjek penelitian oleh peneliti agar mendapatkan data tentang bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

3. Peserta Didik Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Anindita Kirana, yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV. Melalui peserta didik, peneliti akan mudah mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Adapun objek penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara (interview)

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk jenisnya menggunakan jenis wawancara terstruktur. Artinya mulai dari awal hingga akhir wawancara, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 59.

Wawancara dapat digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.<sup>53</sup> Penggunaan metode wawancara cukup lama, peneliti harus memperhatikan sikap, tutur kata, keramahan, kesabaran, dan keseluruhan penampilan yang akan berpengaruh terhadap isi jawaban responden.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya dengan Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, Guru Akidah Akhlak, serta Siswa Kelas 4. Dengan subjek penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

## 2. Observasi

Menurut Hadi mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi berupa pengamatan lapangan. Objek yang diamati yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 4.

## 3. Dokumentasi

Menurut sugiyono studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian akan semakin tinggi jika melibatkan /menggunakan studi dokumentasi dalam metode kualitatifnya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar dan karya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 317.

<sup>54</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik – Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqqadum*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 26.

<sup>55</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2, 2014, hlm. 179.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan lain, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>56</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan, observasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian, peneliti menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman dalam menganalisis data hasil penelitian. Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif, sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di dalam lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hasilnya berupa data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari informan yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto Lor yaitu dari Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak kelas 4, serta Peserta Didik kelas 4 mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pembelajaran akidah akhlak yang dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data-data tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

## 3. Verifikasi / Penyimpulan

Merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, sehingga bisa mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika sebaliknya, bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi jelas.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Triangulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data ke sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda untuk menilai kredibilitasnya. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian diverifikasi dengan data observasional.<sup>57</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksanya ke sumber yang sama menggunakan metode

---

<sup>57</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2006), hlm. 59.

yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dan kemudian diperiksa dengan observasi, dan dokumentasi.<sup>58</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Validasi data dikaitkan dengan proses perubahan perilaku manusia secara konstan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih kredibel, peneliti perlu melakukan beberapa pengamatan pada waktu dan kondisi yang berbeda.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pelengkap dengan membandingkan informasi yang diperoleh guru, dan siswa dengan memakai teknik yang berbeda. teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.



---

<sup>58</sup> Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 43.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Adapun hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi secara langsung, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Implementasi Pembelajaran merupakan sebuah yang diatur dalam tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini implementasi memuat perencanaan (kegiatan awal), pelaksanaan (kegiatan inti), dan juga evaluasi (kegiatan penutup). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis sesuai dengan apa yang telah disusun dalam RPP.

Menurut wawancara dengan Ibu Lina Handayani selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sebagai berikut:

"Pertama Perencanaannya sebelum pembelajaran dimulai ibu membuat RPP. Supaya target pembelajaran tercapai mba, terutama memperhatikan output siswa itu sendiri. Dengan membuat RPP juga jelas mau dibawa kemana pembelajarannya karena RPP berisi bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa mba. Alhamdulillah juga dengan RPP jadi lebih mudah saat mengajar, sudah siap semuanya berjalan sesuai rencana dengan baik "<sup>59</sup>

Menurut wawancara dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad selaku Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sebagai berikut.

"RPP itu adalah sebuah kewajiban sebagai guru untuk membuatnya sebelum guru itu mengajar, karena RPP berisi tentang materi yang akan diajarkan ke siswa pada saat guru masuk ke kelas dimana tempat guru itu mengajar."<sup>60</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran RPP merupakan bagian penting bagi pendukung proses pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru wajib membuat RPP yang berisi bahan ajar supaya bisa mencapai target pembelajaran terutama akan menghasilkan output yang baik juga.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 10.40 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.20 WIB.

Adapun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat beberapa aspek mulai dari materi, metode, hingga media/sumber belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan

oleh Ibu Lina Handayani selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV sebagai berikut:

“Di RPP ada materi pembelajaran. Guru akan menyiapkan materi yang digunakan untuk setaun ke depan. Materi saya ambil sumbernya dari buku LKS. Jadi LKS ini ya jadi sumber jadi media juga.”<sup>61</sup>

Selain Materi Pembelajaran Ibu Lina Handayani juga menjelaskan mengenai metode pembelajaran yang biasanya digunakan yaitu sebagai berikut:

“Metodenya biasanya saya sesuaikan dengan materi disetiap pertemuannya ada metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Tergantung materi yang mau dibahas.”<sup>62</sup>

Sehingga dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang ada dalam RPP mulai dari materi pembelajaran, metode, hingga media/sumber belajar sudah disiapkan dengan baik dan tentunya disesuaikan dengan pembahasan disetiap pertemuannya.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya pembelajaran diarahkan untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Seperti pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang sudah berjalan efektif. Hal tersebut dinyatakan oleh Guru Akidah Akhlak Kelas IV yaitu Ibu Lina Handayani.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Senin 14 November 2022 jam 10.00 WIB.

<sup>62</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Senin 14 November 2022 jam 10.30 WIB.

“Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan panduan RPP. Tetapi pasti ada saja kendalanya karena tiap anak daya tangkapnya berbeda, ada yang cepat memahami, ada yang perlu diulang. Tapi semuanya bisa diatasi, ibu juga sesekali menyelipkan permainan biar tidak bosan.”<sup>63</sup>

Menurut siswa kelas IV yaitu Anindita Kirana menyampaikan pendapatnya mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas.

“Pembelajaran menyenangkan, materinya ada yang mudah ada yang susah. Belajarnya pakai buku LKS, biasanya ada tepuk-tepuk biar tidak ngantuk. Menerangkannya mudah dipahami.”<sup>64</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan perencanaan awal. Adanya kendala atau hambatan baik dari siswa ataupun guru dapat diatasi dengan baik. Dengan penggunaan metode dan media yang ada.

#### c. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi, pembelajaran akidah akhlak kelas IV berjalan lancar. Hasil yang diperoleh pun beragam sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut Ibu Lina Handayani Guru Akidah Akhlak evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas IV sebagai berikut:

“Evaluasi berjalan lancar, nilai diambil dari Tugas/PR, Ulangan Harian, UTS/PTS dan UAS/PAS. Untuk soalnya diambil dari LKS ataupun guru membuatnya sendiri. Ulangan Harian menyesuaikan selesainya materi pembelajaran yang sudah tersampaikan. Hasilnya bermacam-macam ada yang memuaskan ada yang tidak tergantung kesiapan masing-masing siswa. Dipengaruhi

<sup>63</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 10.40 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara penulis dengan Anindita Kirana, Siswa Kelas IV pada hari Selasa 14 Maret 2022 jam 10.15 WIB.

juga dengan materinya, biasanya kalau materinya mudah hasilnya bagus semua, kalau sedikit susah juga ada yang tidak memuaskan.”<sup>65</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan data sebagai berikut:

#### 1. Hasil Observasi 1

Pada observasi yang pertama dilakukan pada hari Rabu, 9 November 2022. Pembelajaran akidah akhlak dimulai pukul 07.30 WIB dan terdapat kegiatan pra pembelajaran yaitu pembiasaan pagi membaca asmaul husna secara bersama-sama dari kelas 1 sampai kelas 6. Guru sebelum memasuki kelas telah mempersiapkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dengan RPP sebagai panduan mengajar, media yang sudah disiapkan berupa Buku LKS, serta metode yang akan digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah.<sup>66</sup>

Pembelajaran diawali dengan berdoa, menanyakan kabar, dan kehadiran siswa. Kemudian guru mulai menyampaikan materi mengenai “Makna Sikap Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Bilal Bin Rabbah”. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat belajar berupa buku dan alat tulis, serta Buku LKS Al-Mizan sebagai panduan. Suasana pembelajaran akidah akhlak di awal waktu masih cukup kondusif. Peserta didik fokus mendengarkan materi yang sedang dijelaskan. Mengerjakan soal berupa essay dan pilihan ganda dengan baik. Namun setelah memasuki akhir waktu

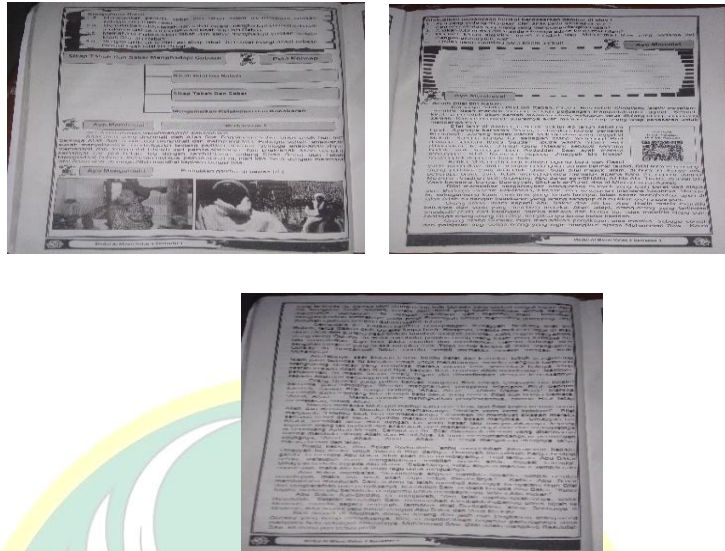
---

<sup>65</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 4 Mei 2023 jam 12.38 WIB.

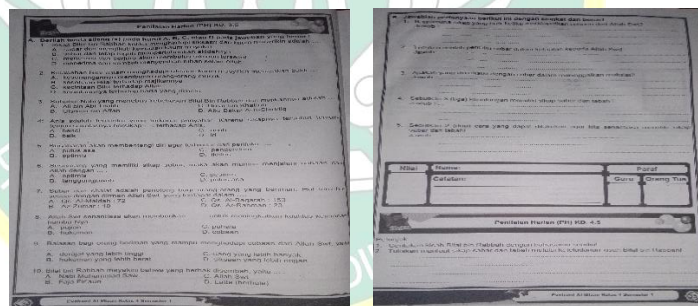
<sup>66</sup> Hasil Observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Rabu 9 November 2022 jam 07.15 WIB.



pembelajaran, peserta didik mulai tidak fokus dan ramai sendiri.<sup>67</sup>



**Gambar 4.1 Materi Pelajaran Makna Sikap Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Bilal Bin Rabbah**



**Gambar 4.2 Gambar Soal Materi Pembelajaran Makna Sikap Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Bilal Bin Rabbah**

<sup>67</sup> Hasil Observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Rabu 9 November 2022 jam 08.05 WIB.



**Gambar 4.3 Media Pembelajaran Makna Sikap Tabah dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Bilal Bin Rabbah**

Dalam hal kedisiplinan pada awal pembelajaran dimulai semua peserta didik masuk kelas tepat waktu setelah bel masuk dibunyikan dan tidak ada yang terlambat. Melakukan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Mematuhi aturan selama pembelajaran walaupun beberapa kali ada yang kurang tertib, mengerjakan latihan soal berupa pilihan ganda dan essay dengan baik, serta mengikuti dan mendengarkan penyampaian guru. Guru memberikan motivasi/nasehat positif kepada peserta didik.<sup>68</sup>

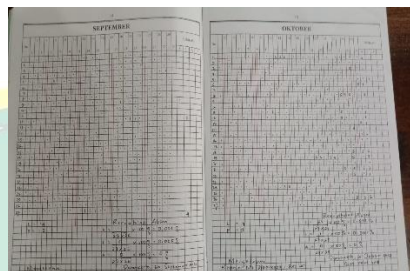


**Gambar 4.4 Peserta Didik Melakukan Salam-Salaman Ketika Berangkat Sekolah Sebelum Pembelajaran Berlangsung**

<sup>68</sup> Hasil Observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Rabu 9 November 2022 jam 07.45 WIB.



**Gambar 4.5 Peserta Didik Melakukan Pembiasaan Pagi**



**Gambar 4.6 Buku Absensi Kehadiran Peserta Didik**



**Gambar 4.7 Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran**

Observasi 1 yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak mulai dari perencanaan yaitu guru mempersiapkan RPP, bahan ajar serta media yang akan digunakan. Kemudian dalam pelaksanaannya guru melakukan penyampaian materi secara baik. Pada evaluasi yaitu guru memberikan pertanyaan berupa pilihan ganda dan essay. Dalam penggunaan media pembelajaran, masih kurang

bervariasi. Namun semuanya berjalan lancar, sehingga pembelajaran bisa dikatakan baik.<sup>69</sup>

b. Hasil Observasi 2

Pada observasi yang kedua dilakukan pada hari Rabu, 8 Maret 2023. Pembelajaran akidah akhlak dimulai pukul 07.30 WIB dan terdapat kegiatan pra pembelajaran yaitu pembiasaan pagi membaca asmaul husna secara bersama-sama dari kelas 1 sampai kelas 6. Guru sebelum memasuki kelas telah mempersiapkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dengan RPP sebagai panduan mengajar, media yang sudah disiapkan berupa Buku LKS, serta metode yang akan digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah.<sup>70</sup>

Pembelajaran diawali dengan berdoa, menanyakan kabar, dan kehadiran siswa. Kemudian guru mulai menyampaikan materi mengenai “Makna as-Salaam dan al-Mu’min”. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat belajar berupa buku dan alat tulis, serta Buku LKS Al-Mizan sebagai panduan. Suasana pembelajaran akidah akhlak cukup kondusif. Peserta didik fokus mendengarkan materi yang sedang dijelaskan. Mengerjakan soal berupa pilihan ganda dan essay dengan baik. Melakukan tanya jawab dari pertanyaan yang telah dikerjakan.<sup>71</sup>

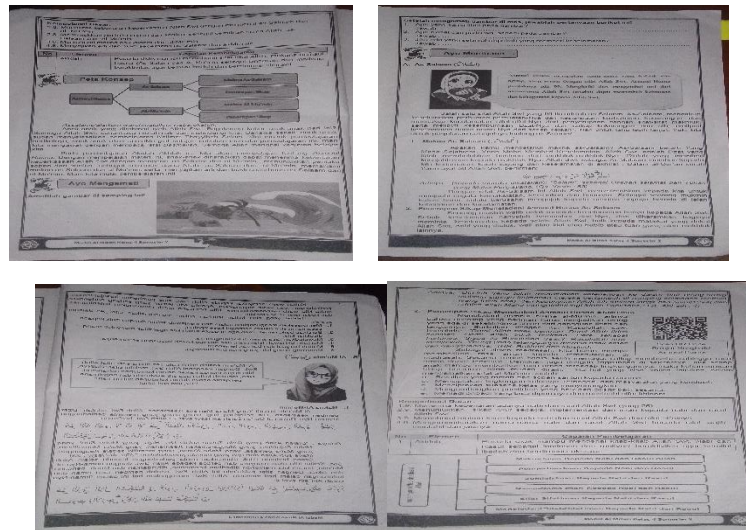
---

<sup>69</sup> Hasil observasi di Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto pada hari 9 November 2022 jam 08.25 WIB.

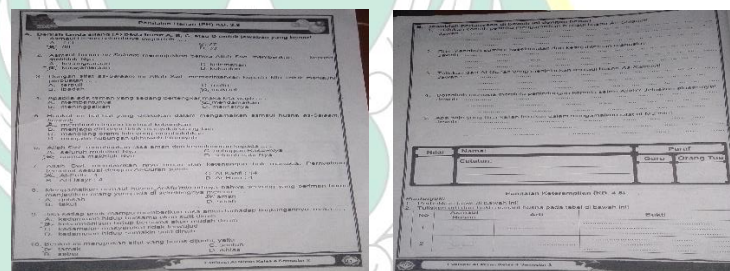
<sup>70</sup> Hasil Observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Rabu 8 Maret 2023 jam 07.10 WIB.

<sup>71</sup> Hasil Observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Rabu 8 Maret 2023 jam 07.35 WIB.





**Gambar 4.8 Gambar Materi Pelajaran Makna as-Salaam dan al-Mu'min**



**Gambar 4.9 Gambar Soal Materi Pembelajaran Makna as-Salaam dan al-Mu'min**



**Gambar 4.10 Media Pembelajaran Makna as-Salaam dan al-Mu'min**

Dalam hal kedisiplinan pada awal pembelajaran dimulai semua peserta didik masuk kelas tepat waktu tidak ada yang terlambat. Mematuhi aturan selama pembelajaran, mengerjakan



latihan soal dengan baik, serta mengikuti dan mendengarkan penyampaian guru.<sup>72</sup>



**Gambar 4.11 Peserta Didik Mengerjakan Latihan Soal**

Observasi 2 yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak mulai dari perencanaan yaitu guru mempersiapkan RPP, bahan ajar serta media yang akan digunakan. Kemudian dalam pelaksanaannya guru melakukan penyampaian materi secara baik. Pada evaluasi yaitu guru memberikan pertanyaan berupa essay dan mengadakan tanya jawab dari soal yang telah dikerjakan. Dalam penyampaian materi, guru kurang lantang dalam bersuara sehingga tidak sampai ke bangku paling belakang. Namun semuanya berjalan lancar, sehingga pembelajaran bisa dikatakan baik.<sup>73</sup>

## **2. Upaya Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor**

Upaya menanamkan nilai karakter disiplin kepada peserta didik sejak dini sangatlah penting. Hal ini perlu dilakukan mengingat karakter disiplin menjadi salah satu karakter penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hidupnya sebagai bekal untuk masa depan. Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Rifki Abdul Rosyad selaku Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

<sup>72</sup> Hasil Observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Rabu 8 Maret 2023 jam 07.40 WIB.

<sup>73</sup> Hasil Observasi di Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto pada hari 8 Maret 2023 jam 08.05 WIB.

“Nilai karakter sangatlah penting, salah satunya karakter Disiplin. Tentunya peserta didik dilatih untuk disiplin di segala hal baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Pihak sekolah selalu mengawasi semua siswa baik gurunya ketika di dalam kelas, ataupun guru lainnya yang tidak mengajar. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi perilaku anak ketika di rumah.”<sup>74</sup>

Menurut Guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Lina Handayani penanaman karakter disiplin sebagai berikut:

“Karakter disiplin penting dalam hidup khususnya bagi siswa. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak ataupun dalam pembelajaran lainnya. Di sekolah dan di rumah ataupun lingkungan masyarakat. Guru dan orang tua wajib mengawasi anak”<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin sangatlah penting dilakukan sejak dini. Dapat dicontohkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal terkecil baik di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

Adapun upaya penanaman karakter disiplin dapat dimulai dari hal kecil sampai hal yang besar. Kedua pihak yaitu sekolah dan orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi dan menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Beberapa upaya penanaman karakter disiplin antara lain:

a. Pengajaran Dalam Kelas

Pengajaran dalam kelas menjadi salah satu upaya penanaman nilai karakter disiplin yang dapat dilakukan di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan setiap hari selama pembelajaran berlangsung baik di awal ataupun diakhir pembelajaran. Sama halnya yang dikemukakan oleh Bapak

<sup>74</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 22 November 2022 jam 10.10 WIB

<sup>75</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 22 November 2022 jam 10.10 WIB

Rifki Abdul Rosyad selaku Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

“Karakter disiplin dapat ditanamkan dalam diri anak seperti saat KBM di kelas. Ini efektif dilakukan karena pembelajaran berlangsung setiap hari, jadi mempermudah juga.”<sup>76</sup>

Menurut Ibu Lina Handayani selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV sebagai berikut:

“Upaya menanamkan karakter disiplin salah satunya saat pengajaran dalam. Memberi nasehat atau masukan positif. Bisa di awal sebelum materi disampaikan atau pun setelah selesai. Bisa disambungkan dengan materi yang dibawakan juga”<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan bahwa adanya pengajaran dalam kelas menjadi salah satu upaya yang dapat menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Hal ini efektif karena intensitas waktu bertemu antara guru dengan peserta didik cukup sering terjadi terkecuali pada saat libur sekolah saja. Sehingga karakter disiplin akan tertanamkan secara perlahan.

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik saat berada di sekolah menjadi salah satu cara menanamkan karakter disiplin. Berbagai kegiatan yang ada membuat peserta didik harus bisa mengatur waktu dengan baik agar semuanya dapat dijalankan dan berjalan lancar. Mulai dari pembiasaan pagi sebelum pembelajaran di mulai, ibadah, dan program

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.20 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 4 Mei 2023 jam 12.48 WIB.

sekolah lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Madrasah Bapak Rifki Abdul Rosyad sebagai berikut:

“Pembiasaan yang ada seperti membaca asmaul husna dan tadarus sebelum dimulai pembelajaran, terus program sekolah ekstrakurikuler itu bisa membuat siswa disiplin. Anak –anak ini jadi bisa ngatur waktu, datang tepat waktu dan tidak terlambat. Belajar menghargai terhadap waktu.”<sup>78</sup>  
Adapun menurut Ibu Lina Handayani selaku Guru Akidah

Akhlak sebagai berikut:

“Pembiasaan rutin contohnya pagi membaca asmaul husna, sifat wajib bagi Allah, tadarus al-qur’an, ekstrakurikuler, terus menjalankan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha walaupun sementara sedang tidak aktif karena musola direnovasi. Tapi semua itu dapat membentuk sikap disiplin. Agar mereka bisa ngatur waktu juga, tepat waktu dalam menjalankannya, tidak telat datangnya. Jadi disiplin waktu, disiplin ibadah juga biar tidak ditunda – tunda.”<sup>79</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh kegiatan pembiasaan yang ada mampu melatih siswa untuk menerapkan sikap disiplin baik disiplin waktu, ibadah, dan mematuhi aturan tata tertib melalui program program dan pembiasaan sehari-hari.

#### c. Keteladanan Para Guru

Melalui keteladanan dari para guru, peserta didik akan mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hendaknya seorang guru bersikap disiplin dalam menjalani aktivitasnya. Ini sesuai dengan yang disampaikan Bu Lina Handayani selaku guru akidah akhlak.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.20 WIB.

<sup>79</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 6 Mei 2023 jam 10.48 WIB.

“Melalui keteladanan dengan guru mencontohkan sikap disiplin itu secara langsung. Jadi siswa akan mengikutinya, misalnya waktunya masuk ya harus masuk jangan mengulur waktu terkecuali kalau sedang ada sesuatu yang penting, itu juga harus ngasih tau dulu sebelumnya supaya siswa tidak nunggu, waktunya shalat juga sama.”<sup>80</sup>

Menurut Kepala Madrasah yaitu Bapak Rifki Abdul Rosyad sebagai berikut.

“Keteladan dari para guru mampu menanamkan karakter disiplin. Guru tidak hanya menasehati tapi wajib mencontohkan langsung di depan anak. Itu akan lebih baik dari pada hanya dinasehati blum tentu juga langsung di pahami dan diterapkan.”<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keteladanan dari para guru secara langsung dicontohkan akan lebih memberi dampak dari pada sekedar nasehat. Dengan mencontohkannya dalam keseharian itu sangat baik sehingga peserta didik akan tertanamkan karakter disiplinnya.

#### d. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi disiplin dapat menggugah peserta didik untuk menerapkannya secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Lina Handayani.

“Motivasi penting diberikan untuk menggugah anak menerapkan sikap disiplin. Memberikan motivasi betapa pentingnya disiplin ataupun manfaat dengan disiplin. Bisa dengan memberi contoh kisah nyata ataupun cerita fiksi.”<sup>82</sup>

Menurut Kepala Madrasah Bapak Rifki Abdul Rosyad sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 6 Mei 2023 jam 10.48 WIB.

<sup>81</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.20 WIB.

<sup>82</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 6 Mei 2023 jam 10.48 WIB.



“Motivasi juga baik membentuk disiplin, agar anak mau dan lebih semangat menerapkan sikap disiplin.”<sup>83</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi penting diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu cara menanamkan karakter disiplin. Dengan motivasi peserta didik akan tergugah untuk menerapkan sikap disiplin dalam hidupnya. Walaupun dimulai dari hal yang kecil tetap akan berdampak baik bagi peserta didik itu sendiri.

e. Pemberian reward sebagai bentuk apresiasi

Pemberian reward ketika peserta didik menjalankan perilaku disiplin adalah suatu hal yang baik sebagai bentuk apresiasi atas apa yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menarik rasa semangat peserta didik agar berlomba-lomba menerapkan sikap disiplin. Sesuai dengan pernyataan Bapak Rifki selaku Kepala Madrasah.

“Mengapresiasi siswa baik dengan pujian ataupun penghargaan ketika siswa berhasil akan sesuatu itu bagus dilakukan, agar kedepannya semakin banyak yang mengikuti hal positif tersebut.”<sup>84</sup>

Menurut Ibu Lina Handayani selaku guru akidah akhlak sebagai berikut.

“Memberi reward baik berbentuk barang seperti uang misalnya, walaupun tidak seberapa tapi anak akan merasa senang. Ataupun pujian karena disiplin melakukan sesuatu itu juga baik selagi masih dalam batas wajar. Karena anak akan menjadi semangat untuk menerapkan sikap disiplin.”<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemberian reward sebagai bentuk apresiasi ketika anak mampu menerapkan sikap disiplin adalah hal yang positif. Anak akan menjadi tertarik dan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.20 WIB.

<sup>84</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.10 WIB.

<sup>85</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 6 Mei 2023 jam 10.40 WIB.

semangat untuk berperilaku disiplin. Sehingga karakter disiplin akan tertanamkan dan berkembang mengikuti waktu.

f. Memberikan Punishment

Punishment ataupun hukuman merupakan sesuatu yang biasa dilakukan selagi masih dalam batas wajar. Biasanya diberikan ketika anak melakukan kesalahan baik di sekolah ataupun di rumah. Adapun menurut Ibu Linda Handayani selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Hukuman atau sanksi diberikan ketika anak melanggar aturan atau tata tertib. Ketika anak tidak disiplin biasanya saya kasih sanksi yang ringan. Tujuannya untuk mendisiplinkan anak, agar nantinya tidak mengulangi hal yang sama”<sup>86</sup>

Menurut Kepala Madrasah yaitu Bapak Rifki Abdul Rosyad sebagai berikut:

“Mendisiplinkan anak bisa juga dengan sanksi, apabila sudah diingatkan tetapi masih dilakukan maka guru memberi sanksi. Jika tidak ada perbaikan maka orangtua harus dipanggil ke sekolah.”<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemberian punishment sebagai salah satu upaya menanamkan karakter disiplin adalah tepat. Melatih anak untuk disiplin dan tentunya bertanggungjawab atas apa yang diperbuat. Memberi rasa jera agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dikemudian hari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi 1

Pada observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, 9 November 2022. Guru melakukan beberapa upaya dalam

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 6 Mei 2023 jam 10.48 WIB.

<sup>87</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.10 WIB.

membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak di Kelas IV. Mulai dari guru yang mengontrol peserta didik masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu untuk mengikuti pembiasaan membaca asmaul husna dan tadarus al-qur'an selama 30 menit. Ketika mengawali pembelajaran guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu disiplin dan tepat waktu ketika berangkat sekolah. Tidur tidak terlalu malam agar bisa bangun lebih pagi dan tidak kesiangan sehingga tidak terlambat saat datang ke sekolah. Dan selalu mengingatkan mereka untuk disiplin dalam beribadah sebagai contoh yaitu menjalankan shalat lima waktu setiap hari.<sup>88</sup>

## 2. Hasil Observasi 2

Pada observasi kedua dilakukan pada hari Rabu, 8 Maret 2023. Guru melakukan beberapa upaya dalam membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak di Kelas IV yaitu dengan masuk ke kelas sebelum pukul 07.00 WIB untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik saat masuk ke kelas. Mengawasi apakah masuk kelas dengan tepat waktu atau tidak serta mengikuti pembiasaan pagi dengan tertib ataupun tidak. Seluruh peserta didik datang tepat waktu dan mengikuti pembiasaan pagi dengan tertib, sehingga guru memberikan pujian kepada mereka dan memberikan motivasi bahwa sikap disiplin harus terus dipelihara agar nantinya memiliki masa depan yang sukses. Harus disiplin di setiap hal juga setiap tempat yaitu di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil observasi di Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto pada hari 9 November 2022 jam 07.20 WIB.

<sup>89</sup> Hasil Observasi di Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto pada hari 8 Maret 2023 jam 07.30 WIB.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas IV di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Setelah melakukan wawancara, didapatkan faktor pendukung yaitu kerja sama antara guru dan orang tua, hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Rifki Abdul Rosyad

“Kerja sama antara pihak sekolah yaitu para guru dengan orang tua siswa, membuat pengawasan karakter khususnya disiplin dalam diri siswa menjadi lebih mudah. Karena karakter tidak bisa tumbuh jika tidak ditanam dan diawasi atau dipelihara dengan baik”.<sup>90</sup>

Sementara menurut Ibu Lina Handayani selaku Guru Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya menurut saya ya kerja sama semua pihak, baik gurunya dengan program misalnya. Dibantu oleh orangtua ketika di rumah juga, karena anak kan tidak 24 jam di sekolah. Jadi ketika di rumah menjadi tanggung jawab orang tua.”<sup>91</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter disiplin yaitu kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk menanamkan karakter disiplin serta mengawasi perkembangannya.

Faktor penghambat pembentukan karakter yaitu lingkungan pergaulan salah satunya. Pendapat ini dikemukakan oleh Guru Akidah Akhlak Kelas IV Ibu Lina Handayani

<sup>90</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.20 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 4 Mei 2023 jam 12.48 WIB.

“Yang mempengaruhi yaitu lingkungan. Anak boleh bergaul atau berteman dengan siapa saja. Tapi sebaiknya dalam lingkungan yang baik, karena jaman sekarang semuanya serba bebas. Jadi itu yang dikhawatirkan, apa yang sudah ditanamkan akan hilang begitu saja tidak dijaga. Jadi ketika di sekolah, menjadi tanggung jawab guru. Dan ketika di rumah menjadi tanggung jawab orang tua.”<sup>92</sup>

Menurut Kepala MI Diponegoro 1 Purwokero Lor sebagai berikut.

“Faktor penghambat yaitu lingkungan. Lingkungan sosial yang tidak baik, ditambah lagi teknologi maju seperti gadget itu bisa berpengaruh. Karena pengawasan guru hanya terbatas ketika di sekolah, ditambah jumlah siswa yang segitu banyaknya tidak mungkin bisa dipantau satu persatu. Jadi balik lagi kepada orang tua siswa yang harus lebih ekstra terhadap putra-putrinya.”<sup>93</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat berasal dari lingkungan dimana peserta didik bersosialisasi, perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan secara bijak, serta pengawasan guru terhadap siswa yang terbatas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

#### 1. Hasil Observasi 1

Pada observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, 9 November 2022. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin diantaranya kerja sama dari para guru dengan orang tua. Orang tua yang mendisiplinkan anak di rumah sehingga anak atau peserta didik berangkat selalu tepat waktu dan mau mematuhi peraturan sekolah. Ketika berada di sekolah mereka akan mendapatkan

<sup>92</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lina Handayani, Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada hari Sabtu 4 Mei 2023 jam 12.48 WIB.

<sup>93</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rifki Abdul Rosyad, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu 12 November 2022 jam 11.20 WIB.



pengawasan dari para guru tentang perilaku disiplin dalam menjalani berbagai aktivitas yang ada di sekolah. Begitu sebaliknya ketika mereka kembali ke rumah maka tanggungjawab sepenuhnya bersama orang tua.

Sementara yang menjadi penghambat pembentukan karakter disiplin peserta didik diantaranya adalah lingkungan pergaulan atau pertemanan. Anak yang pada dasarnya memiliki sifat disiplin, akan terlihat ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Mereka tidak mudah terpengaruh dengan temannya yang tidak disiplin, dan selalu mengajak teman lainnya untuk melakukan hal yang positif. Sebaliknya jika anak yang tidak diajarkan untuk disiplin, kemudian berada di lingkungan yang tidak sehat maka akan terlihat ketika mereka berada di sekolah. Mereka mudah terpengaruh dengan temannya yang sama-sama tidak berperilaku disiplin.<sup>94</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan observasi dari data yang telah disajikan pada halaman sebelumnya, bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP yaitu mengenai Indahnya Berperilaku Terpuji tentang Kisah Bilal Bin Rabah. Adapun media pembelajaran yang disiapkan belum sepenuhnya bervariasi yaitu berupa Buku LKS. Hal ini dikarenakan sarana prasarana yang belum memadai seperti LCD Proyektor yang belum tersedia di dalam kelas. Untuk metode yang

---

<sup>94</sup> Hasil observasi di Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto pada hari 9 November 2022 jam 07.20 WIB.

digunakan pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Pada perencanaan materi lainnya yaitu Mengenal Allah Melalui Al-Asmaul Husna tentang makna As-salam dan Al-mukmin Guru menyiapkan RPP sebelum nantinya akan diajarkan. Materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP. Guru tidak menggunakan media yang lain, hanya berpegang pada Buku LKS karena kurangnya sarana dan prasarana sehingga tidak tersedianya LCD Proyektor. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Perencanaan dinyatakan oleh William H. Newman bahwa di dalamnya menentukan apa yang akan dilakukan. Terkandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas serta penjelasan-penjelasan mulai dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dari penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>95</sup>

## **2. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaannya, yang peneliti temukan tentang materi mengenai Indahnya Berperilaku Terpuji tentang Kisah Bilal Bin Rabah yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa setelah sebelumnya melakukan pembiasaan pagi selama 30 menit. Dilanjutkan dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membiasakan siswa untuk membaca materi berupa teks/bacaan sebelum belajar selama 5-10 menit. Kemudian guru menyampaikan materi dan menanyakan pemahaman peserta didik. Dalam sesi tanya jawab, mereka aktif menanyakan untuk apa yang belum dipahami. Dan sebaliknya mampu menjawab dari apa yang ditanyakan oleh guru. Dalam materi ini guru menyisipkan pesan moral atau nasehat yang dapat diambil dari materi Bilal bin Rabah. Sosoknya yang tabah dan juga sabar dalam menghadapi setiap cobaan dalam hidupnya. Sosok

---

<sup>95</sup> Sri Putrianingsih, Peran Perencanaan Pembelajaran VII..., hlm. 208.

yang disiplin dalam menjalankan kewajibannya salah satunya sebagai seorang muadzin yang tepat waktu ketika mengumandangkan adzan pada saat waktu shalat tiba. Sehingga hal ini akan memotivasi siswa untuk senantiasa memiliki sikap disiplin, tabah, dan juga sabar dalam hidup.

Dalam materi lainnya yaitu materi Mengenal Allah Melalui Al-Asmaul Husna tentang makna As-Salam dan Al-Mukmin, guru memulainya dengan salam dan doa setelah sebelumnya melakukan pembiasaan pagi selama 30 menit. Dilanjutkan dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk melafalkan asmaul husna secara bersama sama. Kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar pada buku serta membaca materi selama 5-10 menit. Menjelaskan materi as salam dan al mukmin serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami. Menjelang akhir pembelajaran, guru memberikan nasehat mengenai as salam dan al mukmin untuk diteladani dalam kehidupan. Dengan as salam seperti wajib menjaga dan menjalin silaturahmi sesama muslim serta mencintai satu sama lain. Dengan al mukmin seperti menumbuhkan sikap gemar menolong , menjalankan kewajiban guna menjaga hak orang lain dan lainnya. Sehingga semuanya dapat diwujudkan apabila sikap disiplin dapat dimiliki oleh semua peserta didik, dengan disiplin terhadap diri sendiri akan memudahkan dan memperlancar semua urusan. Apa yang dilakukan kaitannya dengan hak dan kewajiban peserta didik itu sendiri.

Dalam Pelaksanaan, semuanya harus disesuaikan dengan baik. Mulai dari materi/bahan ajar, media yang digunakan, metode dan strategi yang digunakan untuk mengajar. Hal ini bertujuan agar

pembelajaran, khususnya mata pelajaran akidah akhlak dapat terlaksana secara baik dan maksimal. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang tentunya juga ditentukan oleh kualitas dan profesional guru.

Menurut Novalita, kualitas pengajaran dalam pelaksanaan pembelajaran tergantung pada kualitas guru atau kemampuan guru tersebut. Melalui pendidikan, guru sebagai tenaga kependidikan yang berusaha mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik. Untuk dapat melakukannya, haruslah seorang yang profesional dalam bidang profesinya. Sehingga hal ini mampu menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>96</sup>

### 3. Evaluasi

Dalam materi mengenai Indahnya Berperilaku Terpuji tentang Kisah Bilal Bin Rabah, guru menerapkan sistem penilaian atau evaluasi. Melakukan penugasan dengan siswa berdiskusi tentang keteguhan dan ketabahan dalam menghadapi cobaan seperti pada kisah Bilal bin Rabah. Nantinya nilai diperoleh dari hasil diskusi yang telah di presentasikan. Selain itu, nilai juga diperoleh dari hasil ulangan harian, UTS dan UAS. Dalam hal mengerjakan peserta didik dilatih untuk disiplin dan tepat waktu. Sehingga bagi mereka yang cepat dan tepat dalam mengerjakan akan mendapatkan apresiasi dari guru berupa reward baik berbentuk penambahan nilai ataupun pemberian uang jajan.

Sementara dalam materi lainnya yaitu materi Mengenal Allah Melalui Al-Asmaul Husna tentang makna As-Salam dan Al-Mukmin, guru memperoleh nilai dari beberapa kegiatan. Seperti penugasan dengan peserta didik mendiskusikan mengenai pengamalan asmaul husna as salam dan al mukmin dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dipresentasikan di depan kelas. sehingga nilai diperoleh dari hasil diskusi peserta didik. Penilaian lain diperoleh dari nilai ulangan

---

<sup>96</sup> Shalahudin Ismail, Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan XI..., hlm. 180.

harian, UTS, dan UAS. Dalam hal mengerjakan peserta didik dilatih untuk disiplin dan tepat waktu. Sehingga bagi mereka yang cepat dan tepat ataupun memperoleh point tertinggi dalam mengerjakan akan mendapatkan apresiasi dari guru berupa reward baik berbentuk penambahan nilai ataupun pemberian uang jajan.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran berupa pengambilan nilai. Evaluasi menjadi penting karena dari evaluasi guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa akan suatu materi dari nilai yang diperoleh. Menurut Gronlund, evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.<sup>97</sup>

#### **4. Upaya menanamkan nilai karakter disiplin peserta didik**

##### **a. Pengajaran Dalam Kelas**

Pengajaran dalam kelas menjadi salah satu upaya yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu disesuaikan dengan materi yang dibawakan. Selalu menekankan peserta didik untuk disiplin dan tertib mengikuti pembelajaran, mematuhi setiap aturan yang diberlakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mulai dari ketepatan waktu dalam memasuki kelas, ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta kepatuhan dalam mengikuti aturan pembelajaran. Selain itu disetiap pengajaran guru selalu memberikan nasehat pesan moral yang berkaitan dengan materi dan juga dalam hal ketertiban saat belajar yaitu untuk selalu bersikap disiplin. Pengajaran tentunya bermanfaat untuk memberi tahu ataupun menyempurnakan sesuatu yang awalnya belum atau tidak dapat dilakukan sendiri sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamarudin yang

---

<sup>97</sup> Shalahudin Ismail, Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan XI....., hlm. 182.



mengatakan bahwa pengajaran sebagai proses pengendalian urusan bagi membolehkan pelajar mengetahui atau menyempurnakan sesuatu yang tidak dapat mereka lakukan sendiri sebelum itu.<sup>98</sup>

b. Kegiatan Pembiasaan Dalam Kelas

Dengan melakukan pembiasaan, peserta didik akan terbiasa dalam mengikutinya. Tentunya dengan kesabaran dan ketelatenan dari guru dalam mengawasinya. Pembiasaan yang dilakukan seperti pada saat masuk sekolah, di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai peserta didik selama 30 menit melakukan rutinan dengan pembacaan asmaul husna. Biasanya diselingi dengan sifat wajib bagi Allah dan tadarus al-qur'an secara bersama-sama. Dimulai dari jam 07.00 sampai 07.30 WIB. Hal ini tentunya membuat peserta didik menjadi disiplin untuk berangkat sekolah di awal waktu agar tidak terlambat masuk ke kelas.

Selain pembiasaan di pagi hari, sekolah juga membiasakan peserta didik untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah. Mereka diajarkan untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu dan juga disiplin beribadah. Menggunakan waktu untuk beribadah dengan baik, agar ibadah tidak dilalaikan. Disiplin ketika masuk ke kelas setelah melaksanakan shalat agar tidak terlambat mengikuti pembelajaran berikutnya.

Pembiasaan lain yaitu pada program ekstrakurikuler. Diantaranya program tahfidz untuk kelas 1,2, dan 3 yang dilaksanakan setiap dua kali seminggu. Ada Pramuka setiap hari sabtu, pencak silat setiap hari senin, catur setiap hari selasa, hadroh dan mtq setiap hari kamis dan semuanya dilaksanakan sehabis pulang sekolah. Seluruh program ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk kepentingan peserta didik agar

---

<sup>98</sup> Shahabuddin Hashim, dkk, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 152.

terasa lebih baik. Dan tentunya menanamkan sikap disiplin kepada mereka agar dapat mengatur waktu dengan baik sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana. Juga melatih peserta didik untuk disiplin mematuhi tata tertib dengan datang tepat waktu di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Seluruh kegiatan pembiasaan yang ada nantinya dapat tercapai dan baik hasilnya apabila telah memenuhi syarat tertentu. Adapun menurut Arief syarat-syarat tersebut yaitu pertama dengan memulai pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. Kedua pembiasaan itu hendaknya terus menerus atau berulang-ulang dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Ketiga pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu. Dan yang terakhir yaitu pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak didik sendiri.<sup>99</sup>

c. Keteladanan Oleh Para Guru

Dengan menunjukkan sikap disiplin kepada peserta didik, diharapkan mereka dapat melakukan hal yang sama. Keteladanan ini dilakukan oleh para guru di sekolah seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan sekolah dengan baik, serta menaati dan mematuhi tata tertib sekolah. Sehingga ketika peserta didik melihat hal tersebut maka akan melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh gurunya. Tentu keteladanan ini bukan hal yang instan, harus dilakukan secara terus menerus dan sabar akan memperoleh hasil yang maksimal. Dengan keteladanan yang dicontohkan oleh guru secara langsung tidak hanya melalui

---

<sup>99</sup> Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius II..., hlm. 25.

perkataan, sikap disiplin siswa akan terbentuk sedikit demi sedikit dan lama kelamaan menjadi terbiasa untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Linda dan Richard Eyre yang dikutip oleh Bukhari Umar bahwa dengan contoh menjadi seorang guru yang baik maka apapun yang diperbuat akan berdampak luas, lebih jelas dan berpengaruh dari pada yang dikatakan.<sup>100</sup>

d. Pemberian Motivasi

Dengan memberikan suatu pelajaran dan motivasi, peserta didik mampu menghindari perbuatan yang tidak terpuji. Dalam hal kedisiplinan motivasi dapat diberikan melalui sebuah cerita dan contoh. Serta memberitahukan kepada peserta didik akan pentingnya disiplin, manfaat yang diperoleh ketika kita disiplin, serta dampak positif dari disiplin itu sendiri. Motivasi dapat menggugah hati nurani peserta didik. Dapat diberikan selama pembelajaran berlangsung agar peserta didik selalu mengingatnya atau bisa juga saat di luar jam pelajaran. Pentingnya pemberian motivasi harus menggugah perasaan peserta didik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan tersimpan dalam memorinya. Diberikan dengan baik tanpa perlu menggurui secara berlebihan, sehingga peserta didik secara sukarela akan akan melakukannya tanpa ada paksaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim yang menyatakan bahwa motivasi menjadi kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis, yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu prestasi yang dikehendaki.<sup>101</sup>

e. Pemberian Reward Sebagai Bentuk Apresiasi

Memberi apresiasi atau reward kepada peserta didik ketika mampu menjalankan sikap disiplin adalah hal yang baik. reward bisa berupa pujian, hadiah, ataupun penghormatan. Ketika peserta

---

<sup>100</sup> Ali Mustofa, Metode Keteladanan V..., hlm. 36.

<sup>101</sup> Arianti, Peranan Guru Dalam XII..., hlm. 124.

didik berperilaku disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu, kemudian guru memberi apresiasi dengan pujian maka mereka akan senang dan memberi contoh kepada teman yang lainnya untuk melakukan hal yang sama. Ini sesuai dengan yang disampaikan Ngalim Purnomo bahwa reward sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>102</sup> Ataupun dalam pembelajaran akidah akhlak misalnya mereka disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan, kemudian guru memberikan apresiasi dengan hadiah memberi uang saku tambahan ataupun dengan penambahan nilai. Maka mereka akan semangat untuk disiplin mengerjakan tugas tepat waktu sehingga memperoleh hal yang sama.

f. Pemberian Punishment

Memberi punishment atau hukuman perlu dilakukan untuk peserta didik agar memiliki sikap disiplin. Tujuannya bukan untuk menakut-nakuti melainkan untuk mendisiplinkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Abu Ahmadi bahwa tindakan ini dijatuhkan secara sadar dan sengaja agar anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>103</sup> Ketika peserta didik terlambat masuk ke kelas dalam pembelajaran akidah akhlak, maka guru berhak untuk memberinya sanksi ringan seperti menyanyi lagu wajib nasional di depan kelas. dan jika tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran bahkan membuat kegaduhan di kelas, maka guru akan mengeluarkan anak tersebut dari kelas dan tidak boleh mengikuti pembelajaran sampai waktu selesai. Dan jika dilakukan pelanggaran secara terus menerus maka kepala

---

<sup>102</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan..., hlm.182.

<sup>103</sup> Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka, 1991), hlm.152.

madrrasah akan turun tangan bahkan memanggil orang tua peserta didik ke sekolah.

#### **5. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin peserta didik**

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin yaitu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam menanamkan sikap disiplin serta mengawasinya. Ketika di sekolah guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap disiplin seperti melalui pengajaran dalam kelas, keteladanan dari para guru, kegiatan pembiasaan sehari-hari, pemberian motivasi, apresiasi serta pemberian punishment. Dan selalu mengawasi setiap peserta didik dalam perilakunya di sekolah. Sementara ketika di rumah, orang tua yang berperan, karena guru tidak bisa mengontrol dan mengawasinya selama 24 jam. Maka orang tua wajib memberikan arahan, bimbingan, dan juga pengawasan. Sehingga keduanya bekerjasama untuk membentuk karakter disiplin peserta didik serta mengawasi perkembangannya. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan tentunya untuk mencapai hasil bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson bahwa kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk hidup yang kita kenal. Proses beregu dimana anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.<sup>104</sup>

Sementara untuk faktor pengahambatnya antara lain keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan. Karena guru tidak bisa mengawasi dalam waktu penuh serta banyaknya jumlah siswa yang tidak memungkinkan guru untuk memberi arahan dan mengawasi satu persatu ketika di sekolah. Pengawasan penting dilakukan karena memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien

---

<sup>104</sup> Yetri Marlina, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 55.



dalam proses pelaksanaan penanaman karakter disiplin. Ini sesuai dengan pendapat Sowarno bahwa tujuan fungsi pengawasan adalah agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) dengan rencana yang ditentukan sebelumnya.<sup>105</sup> Kemudian lingkungan pergaulan sosial juga menjadi faktor, mereka dapat berteman dengan siapapun. Jika positif akan menguntungkan namun jika negatif maka berdampak tidak baik. Hal hal disiplin yang ditanamkan oleh guru dan orang tua akan hilang begitu saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsono bahwa keluarga yang baik akan berpengaruh positif pada perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.<sup>106</sup>



---

<sup>105</sup> Andri Eko Putra, “Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan”, *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 1, 2015, hlm 58.

<sup>106</sup> Suharni, dan Mohd Haramen, “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pengajaran dan Kajian Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 31.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV dapat dikatakan sudah baik. Dengan alasan bahwa guru sudah memenuhi beberapa hal mulai dari perencanaan yaitu dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Digunakan oleh guru sebagai panduan untuk mengajar selama satu tahun ke depan. Memuat materi pembelajaran yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang digunakan, serta media/sumber belajar yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Dalam hal penguasaan secara keseluruhan baik materi, metode ataupun pemanfaatan media guru dinyatakan telah mampu. Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam upaya membentuk karakter disiplin dapat diterapkan dengan baik melalui pengajaran saat berada di dalam kelas, kegiatan pembiasaan sehari-hari, keteladanan yang dicontohkan secara langsung oleh para guru, pemberian motivasi, pemberian reward sebagai bentuk apresiasi, dan pemberian punishment. Dalam Evaluasi, guru mampu memberikan penilaian yang objektif baik dalam tugas keseharian, ulangan harian, penilaian tengah semester, ataupun penilaian akhir semester. Sehingga secara keseluruhan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas sudah baik.

Untuk keberhasilan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV tidak lain dari adanya faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dalam menanamkan karakter disiplin serta pengawasannya. Adapun faktor penghambatnya juga dapat

berpengaruh dalam keberhasilan yaitu faktor lingkungan sosial/ pergaulan dan keterbatasan dalam hal pengawasan. Lingkungan sosial/ pergaulan yang kurang baik dapat mengakibatkan hal yang fatal apabila tidak segera ditangani. Sementara keterbatasan dalam hal pengawasan berasal dari guru dan orangtua sekalipun baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Namun terlepas dari hambatan yang ada semua bisa dicarikan solusinya. Adapun solusi yang diberikan yaitu dengan pengawasan secara berkala baik dari pihak sekolah dan orang tua terkait dengan pergaulan di lingkungan sosialnya, serta kesadaran akan pengawasan terhadap perkembangan karakter disiplin anak.

## **B. Saran**

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagai berikut:

### **1. Kepala Madrasah**

Kepada Kepala Madrasah hendaknya melakukan supervisi ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru.

### **2. Guru**

Kepada Guru hendaknya melaksanakan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik lebih termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas.

### **3. Orangtua**

Kepada orangtua disarankan untuk lebih mengawasi dan memantau anaknya di rumah dan di luar rumah, sehingga karakter disiplin dapat terpelihara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskarim, Mochamad. 2018. "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)", *Jurnal Edukasia Islamika*. Vol. 1, No. 1.
- Arfandi Ibrahim. 2023. "Guru Di Gorontalo Digunduli Orangtua Siswa Usai Lakukan Tindakan Disiplin". <https://www.liputan6.com/regional/read/5183048/guru-di-gorontalo-digunduli-orangtua-siswa-usai-lakukan-tindakan-disiplin>, diakses 03 April 2023, pukul 17.50.
- Purwanto, E.P. 2016. "Peranan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah", *Jurnal Perspektif*. Vol. 9, No. 2.
- Annor S. dan Ahmad R. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 2, No. 2.
- Susilo, M.J. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diding, Rahmat. 2107. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan". *Jurnal Unifikasi*, Vol, 4, No. 1.
- Hazmi, Nahdatul. 2019. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Journal of Education and Instruction*. Vol, 2, No. 1.
- Alnida, dkk. 2018. "Hubungan Antara Akidah dan Akhlak Dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*. Vol. 1, No.2.
- Fitri, dkk. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*". Vol. 7, No. 1.
- Rosihan, Anwar. 2010. *Asas Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryawati, D.P. 2016. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah* . Vol. 1, No. 2.
- Nuriyatu, P.D. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung jawab Di SD Negeri 1 Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5, No. 33.
- Noordiana, dkk. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di MTs Darul A'mal Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Kultur Demokrasi* . Vol. 5, No. 2.

- Rohmat, dkk. 2022. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MTSN 5 Karawang", *Jurnal PeTeKa (Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*. Vol. 5, No. 3.
- Mustagfiroh, Lailatul. 2021. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Yanti, A.D. 2021. "Kontribusi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab pada Siswa di MTS Mazro'atul 'Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara", Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.
- Departemen Agama RI. 1998. *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Sirfah, Milkhatu. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al – Munawwarah Dumai", *Jurnal Tamaddun Ummah*. Vol. 1, No. 1.
- Al-Banna, Hasan. 1980. *Aqidah Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Shalih bin Fauzan Al-Fauzan. 2015. *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Terj. Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq.
- Ilyas, Yunahar. 1995. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Fasya, Zaini. 2020. "Inisiasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Z", *Jurnal Al-Ifkar*. Vol. XIV, No. 02.
- Andini, P.S. dan Muhammad R.H. "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat, Dan Motivasi Serta Pola Pikir", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 2.
- Abidin, A.M. 2018. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak", *Jurnal An-Nisa*, Vol. XI No. 01.
- Jannah, Miftahul. 2020. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No. 2.
- Yasir, M.I. 2021. "Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelurahan Pamoyanan", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 2, No.1.
- Fadilah, S.N. 2021. "Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember", *Journal Of Primary Education*. Vol. 2, No. 1.



- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Kamaliah, 2021. "Hakikat Peserta Didik", *Educational Journal: General and Specific Reserch*. Vol. 1, No. 1.
- Ajat , Rukajat. 2018. "*Pendekatan Penelitian kuantitatif Quantitative Research Aaproach*". Yogyakarta: Deepublish.
- Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sugiyono, 2012. "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*". Bandung: Alfabeta.
- Hasanah , Hasyim. 2016. "Teknik – Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqqadum*. Vol. 8, No. 1.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*. Vol. 13, No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulmiyetri, dkk. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Putrianingsih, Sri. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran", *Jurnal Inovatif*. Vol. 7, No. 1.
- Ismail, Shalahudin. 2020. "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*". Vol. 11, No. 2.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, No. 1.
- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 2.
- Nugroho, Agung. 2020. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No.2.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

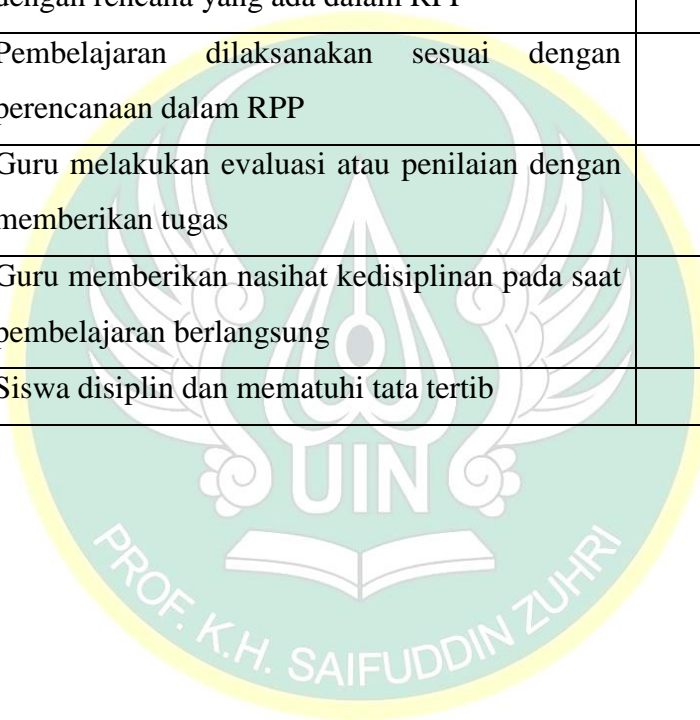
##### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
  - a) Kapan MI Diponegoro didirikan serta mendapatkan izin operasional?
  - b) Menurut bapak, apa yang menjadi keunggulan serta daya tarik dari MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor?
  - c) Berkaitan dengan karakter peserta didik, sejauh mana karakter disiplin berkembang di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor?
  - d) Apakah karakter disiplin penting bagi seorang peserta didik?
  - e) Bagaimana implementasinya dalam pembelajaran untuk membentuk karakter disiplin peserta didik?
  - f) Menurut bapak, apakah pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter disiplin peserta didik?
  - g) Menurut bapak, upaya apa yang dapat dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik?
  - h) Adakah hal yang dapat mendukung serta menghambat penanaman karakter disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor?
2. Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
  - a) Bagaimana rencana dan persiapan yang ibu lakukan sebelum pembelajaran akidah akhlak dilangsungkan?
  - b) Adakah hal –hal khusus yang ibu siapkan di setiap pertemuan dalam pembelajaran akidah akhlak?
  - c) Dalam pelaksanaannya, bagaimana kondisi dan situasi selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung?
  - d) Bagaimana proses yang ibu lakukan dalam tahap evaluasi dan penilaian pembelajaran akidah akhlak?

- e) Sebelum pembelajaran dimulai, adakah program sekolah yang peserta didik lakukan secara rutin?
  - f) Adakah aturan khusus yang ibu berlakukan selama pembelajaran di kelas?
  - g) Adakah apresiasi yang ibu berikan kepada peserta didik ketika berhasil memperoleh suatu hal dalam pembelajaran?
  - h) Menurut ibu, apakah dari implementasi pembelajaran akidah akhlak bisa membentuk karakter disiplin siswa?
  - i) Apakah karakter disiplin penting bagi seorang peserta didik?
  - j) Menurut ibu, apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik?
  - k) Apakah ibu memberikan contoh keteladanan secara langsung tentang kedisiplinan di depan peserta didik?
  - l) Menurut ibu, faktor apa yang dapat mendukung pembelajaran akidah akhlak membentuk karakter disiplin peserta didik?
  - m) Adakah kendala atau hambatan yang ditemui guru pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin?
3. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
- a) Dalam seminggu berapa kali kamu belajar akidah akhlak?
  - b) Bagaimana perasaan kamu belajar akidah akhlak?
  - c) Dalam pembelajaran, selain belajar apa yang guru biasanya lakukan?
  - d) Apakah ketika pembelajaran, guru menerangkan materi secara baik?
  - e) Cara apa yang biasanya guru pakai ketika menerangkan materi di kelas?
  - f) Apa yang guru gunakan untuk belajar akidah akhlak?

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak		
2	Guru menyiapkan media dan materi pembelajaran		
3	Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan rencana yang ada dalam RPP		
4	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam RPP		
5	Guru melakukan evaluasi atau penilaian dengan memberikan tugas		
6	Guru memberikan nasihat kedisiplinan pada saat pembelajaran berlangsung		
7	Siswa disiplin dan mematuhi tata tertib		



## Lampiran 2

### LAPORAN HASIL WAWANCARA

#### A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

- a) Kapan MI Diponegoro didirikan serta mendapatkan izin operasional?

Jawab: Pada 1 Januari 1963 sudah mendapatkan izin operasional oleh Kepala Departemen Agama (Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam).

- b) Berkaitan dengan karakter peserta didik, sejauh mana karakter disiplin berkembang di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor?

Jawab: Terus berkembang ke arah yang lebih baik asalkan terus ditanamkan pada peserta didik dalam kesehariannya.

- c) Apakah karakter disiplin penting bagi seorang peserta didik?

Jawab: Nilai karakter sangatlah penting, salah satunya karakter Disiplin. Tentunya peserta didik dilatih untuk disiplin di segala hal baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Pihak sekolah selalu mengawasi semua siswa baik gurunya ketika di dalam kelas, ataupun guru lainnya yang tidak mengajar. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi perilaku anak ketika di rumah.

- d) Bagaimana implementasinya dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter disiplin peserta didik?

Jawab: Berarti perencanaan ya pertamanya dengan guru membuat RPP. RPP itu adalah sebuah kewajiban sebagai guru untuk membuatnya sebelum guru itu mengajar, karena RPP berisi tentang materi yang akan diajarkan ke siswa pada saat guru masuk ke kelas dimana tempat guru itu mengajar. Kalau pelaksanaan sama penilaian langsung ke guru akidah akhlak.

- e) Menurut bapak, apakah pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter disiplin peserta didik?

Jawab: Bisa karena yang dipelajari kan nilai akidah dan akhlak. Akhlak ada terpuji dan tercela. Disiplin berarti masuk ke akhlak terpuji. Jadi



masih berkaitan, dan akidah akhlak bisa membentuk karakter peserta didik.

- f) Menurut bapak, upaya apa yang dapat dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik?

Jawab: Karakter disiplin dapat ditanamkan dalam diri anak seperti saat KBM di kelas. Ini efektif dilakukan karena pembelajaran berlangsung setiap hari, jadi mempermudah juga. Dengan pembiasaan yang ada seperti membaca asmaul husna dan tadarus sebelum dimulai pembelajaran, terus program sekolah ekstrakurikuler itu bisa membuat siswa disiplin. Anak –anak ini jadi bisa ngatur waktu, datang tepat waktu dan tidak terlambat. Belajar menghargai terhadap waktu. Bisa dengan Keteladanan dari para guru mampu menanamkan karakter disiplin. Guru tidak hanya menasehati tapi wajib mencontohkan langsung di depan anak. Itu akan lebih baik dari pada hanya dinasehati belum tentu juga langsung di pahami dan diterapkan. Ada lagi memberi motivasi juga baik membentuk disiplin, agar anak mau dan lebih semangat menerapkan sikap disiplin. Terus mengapresiasi siswa baik dengan pujian ataupun penghargaan ketika siswa berhasil akan sesuatu itu bagus dilakukan, agar kedepannya semakin banyak yang mengikuti hal positif tersebut. Mendisiplinkan anak bisa juga dengan sanksi, apabila sudah diingatkan tetapi masih dilakukan maka guru memberi sanksi. Jika tidak ada perbaikan maka orangtua harus dipanggil ke sekolah.

- g) Adakah hal yang dapat mendukung serta menghambat penanaman karakter disiplin di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor?

Jawab: Kerja sama antara pihak sekolah yaitu para guru dengan orang tua siswa, membuat pengawasan karakter khususnya disiplin dalam diri siswa menjadi lebih mudah. Karena karakter tidak bisa tumbuh jika tidak ditanam dan diawasi atau dipelihara dengan baik. Faktor penghambat yaitu lingkungan. Lingkungan sosial yang tidak baik, ditambah lagi teknologi maju seperti gadget itu bisa berpengaruh.

Karena pengawasan guru hanya terbatas ketika di sekolah, ditambah jumlah siswa yang segitu banyaknya tidak mungkin bisa dipantau satu persatu. Jadi balik lagi kepada orang tua siswa yang harus lebih ekstra terhadap putra-putrinya.

## **B. Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor**

- a) Bagaimana rencana dan persiapan yang ibu lakukan sebelum pembelajaran akidah akhlak dilangsungkan?

Jawab: Pertama Perencanaannya sebelum pembelajaran dimulai ibu membuat RPP. Supaya target pembelajaran tercapai mba, terutama memperhatikan output siswa itu sendiri. Dengan membuat RPP juga jelas mau dibawa kemana pembelajarannya karena RPP berisi bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa mba. Alhamdulillah juga dengan RPP jadi lebih mudah saat mengajar, sudah siap semuanya berjalan sesuai rencana dengan baik

- b) Adakah hal –hal khusus yang ibu siapkan di setiap pertemuan dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Di RPP ada materi pembelajaran. Guru akan menyiapkan materi yang digunakan untuk setaun ke depan. Materi saya ambil sumbernya dari buku LKS. Jadi LKS ini ya jadi sumber jadi media juga. Metodenya biasanya saya sesuaikan dengan materi disetiap pertemuannya ada metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Tergantung materi yang mau dibahas.

- c) Dalam pelaksanaannya, bagaimana kondisi dan situasi selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung?

Jawab: Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan baik, lancar. Materi tersampaikan dengan baik ke anak sesuai panduan RPP. Tetapi pasti ada saja kendalanya karena tiap anak daya tangkapnya berbeda, ada yang cepat memahami, ada yang perlu diulang. Tapi semuanya bisa diatasi, ibu juga sesekali menyelipkan permainan biar tidak bosan

- d) Bagaimana proses yang ibu lakukan dalam tahap evaluasi dan penilaian pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Evaluasi berjalan lancar, nilai diambil dari Tugas/PR, Ulangan Harian, UTS/PTS dan UAS/PAS. Untuk soalnya diambil dari LKS ataupun guru membuatnya sendiri. Ulangan Harian menyesuaikan selesainya materi pembelajaran yang sudah tersampaikan. Hasilnya bermacam-macam ada yang memuaskan ada yang tidak tergantung kesiapan masing-masing siswa. Dipengaruhi juga dengan materinya, biasanya kalau materinya mudah hasilnya bagus semua, kalau sedikit susah juga ada yang tidak memuaskan.

- e) Sebelum pembelajaran dimulai, adakah program sekolah yang peserta didik lakukan secara rutin?

Jawab: Pembiasaan rutin contohnya pagi membaca asmaul husna, sifat wajib bagi Allah, tadarus al-qur'an, ekstrakurikuler, terus menjalankan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha walaupun sementara sedang tidak aktif karena musola direnovasi. Tapi semua itu dapat membentuk sikap disiplin. Agar mereka bisa mengatur waktu juga, tepat waktu dalam menjalankannya, tidak telat datangnya. Jadi disiplin waktu, disiplin ibadah juga biar tidak ditunda – tunda

- f) Adakah aturan khusus yang ibu berlakukan selama pembelajaran di kelas?

Jawab: Hukuman atau sanksi diberikan ketika anak melanggar aturan atau tata tertib. Ketika anak tidak disiplin biasanya saya kasih sanksi yang ringan. Tujuannya untuk mendisiplinkan anak, agar nantinya tidak mengulangi hal yang sama.

- g) Adakah apresiasi yang ibu berikan kepada peserta didik ketika berhasil memperoleh suatu hal dalam pembelajaran?

Jawab: Memberi reward baik berbentuk barang seperti uang misalnya, walaupun tidak seberapa tapi anak akan merasa senang. Atau pujian karena disiplin melakukan sesuatu itu juga baik selagi masih dalam

batas wajar. Karena anak akan menjadi semangat untuk menerapkan sikap disiplin.

- h) Menurut ibu, apakah dari implementasi pembelajaran akidah akhlak bisa membentuk karakter disiplin siswa?

Jawab: Iya bisa akidah akhlak belajar mengenai perilaku, jadi pasti karakter siswa akan tertanamkan salah satunya disiplin.

- i) Apakah karakter disiplin penting bagi seorang peserta didik?

Jawab: Karakter disiplin penting dalam hidup khususnya bagi siswa. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak ataupun dalam pembelajaran lainnya. Di sekolah dan di rumah ataupun lingkungan masyarakat. Guru dan orang tua wajib mengawasi anak.

- j) Menurut ibu, apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik?

Jawab: Upaya menanamkan karakter disiplin salah satunya saat pengajaran dalam. Memberi nasehat atau masukan positif. Bisa di awal sebelum materi disampaikan atau pun setelah selesai. Bisa disambungkan dengan materi yang dibawakan juga. Motivasi penting diberikan untuk menggugah anak menerapkan sikap disiplin. Memberikan motivasi betapa pentingnya disiplin ataupun manfaat dengan disiplin. Bisa dengan memberi contoh kisah nyata ataupun cerita fiksi.

- k) Apakah ibu memberikan contoh keteladanan secara langsung tentang kedisiplinan di depan peserta didik?

Jawab: Melalui keteladanan dengan guru mencontohkan sikap disiplin itu secara langsung. Jadi siswa akan mengikutinya, misalnya waktunya masuk ya harus masuk jangan mengulur waktu terkecuali kalau sedang ada sesuatu yang penting, itu juga harus ngasih tau dulu sebelumnya supaya siswa tidak nunggu, waktunya shalat juga sama.

- l) Menurut ibu, faktor apa yang dapat mendukung pembelajaran akidah akhlak membentuk karakter disiplin peserta didik?

Jawab: Faktor pendukungnya menurut saya ya kerja sama semua pihak, baik gurunya dengan program misalnya. Dibantu oleh orangtua ketika dirumah juga, karna anak kan tidak 24 jam di sekolah. Jadi ketika di rumah menjadi tanggung jawab orang tua.

- m) Adakah kendala atau hambatan yang ditemui guru pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin?

Jawab: Yang mempengaruhi yaitu lingkungan. Anak boleh bergaul atau berteman dengan siapa saja. Tapi sebaiknya dalam lingkungan yang baik, karena jaman sekarang semuanya serba bebas. Jadi itu yang dikhawatirkan, apa yang sudah ditanamkan akan hilang begitu saja tidak dijaga. Jadi ketika di sekolah, menjadi tanggung jawab guru. Dan ketika di rumah menjadi tanggung jawab orang tua.

### **C. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor**

- a) Dalam seminggu berapa kali kamu belajar akidah akhlak?

Jawab : Seminggu satu kali tiap hari rabu.

- b) Bagaimana perasaan kamu belajar akidah akhlak?

Jawab: Pembelajaran menyenangkan, terus materinya ada yang mudah ada yang susah.

- c) Dalam pembelajaran, selain belajar apa yang guru biasanya lakukan?

Jawab: Biasanya ada tepuk-tepuk biar tidak mengantuk.

- d) Apakah ketika pembelajaran, guru menerangkan materi secara baik?

Jawab: Menerangkan materinya mudah dipahami.

- e) Cara apa yang biasanya guru pakai ketika menerangkan materi di kelas?

Ngajar kaya biasa njelasin materi.

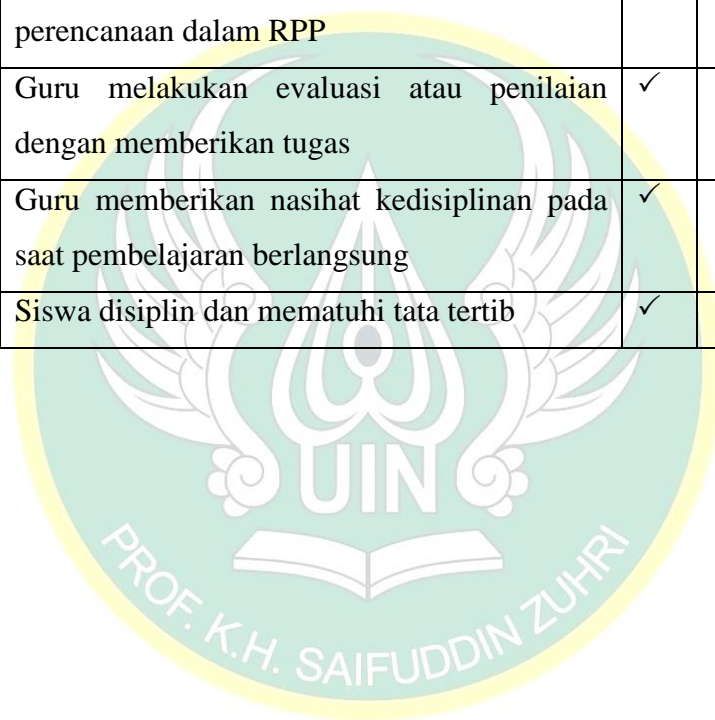
- f) Apa yang guru gunakan untuk belajar akidah akhlak?

Jawab: Belajarnya pakai buku LKS.



**D. Hasil Observasi Di Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor**

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak	✓	
2	Guru menyiapkan media dan materi pembelajaran	✓	
3	Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan rencana yang ada dalam RPP	✓	
4	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam RPP	✓	
5.	Guru melakukan evaluasi atau penilaian dengan memberikan tugas	✓	
6.	Guru memberikan nasihat kedisiplinan pada saat pembelajaran berlangsung	✓	
7.	Siswa disiplin dan mematuhi tata tertib	✓	



## Lampiran 3

### DOKUMENTASI RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: IV/Ganjil
Materi Pokok	: Makna Sikap Tabah Dan Sabar Menghadapi Cobaan Melalui Kisah Bilal Bin Rabah
Alokasi Waktu	: 2 JP×35 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Memahami makna sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah.
- 4.5 Mengomunikasikan manfaat sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah.

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah.
2. Siswa mampu mengidentifikasi manfaat sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah.

3. Siswa mampu mengimplementasikan sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan makna sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah dengan baik.
2. Dengan mendiskusikan secara kelompok, siswa mampu mengidentifikasi dan mengimplementasikan manfaat sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah dengan baik.

**E. Materi Pembelajaran**

Makna sikap sabar dan tabah menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah. Menceritakan sebuah kisah perjuangan dari Bilal bin Rabah muazin Rasulullah SAW yang memiliki kisah menarik tentang perjuangannya mempertahankan akidah. Sebuah kisah yang tidak akan pernah membosankan, walaupun terus diulang-ulang sepanjang zaman. Kekuatan alunan suaranya akan membuat setiap orang tetap penasaran untuk mendengarnya.

**F. Metode Pembelajaran**

Metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk membaca basmalah bersama.</li> <li>3. Guru menyapa siswa sekaligus menayakan kabar siswa.</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>5. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> </ol>	15 menit

	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar kisah Bilal bin Rabah.</li> <li>2. Guru menanyakan apa makna pada gambar tersebut.</li> <li>3. Siswa berdiskusi mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan gambar dan diberi kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk membaca teks kisah Bilal bin Rabah</li> <li>5. Guru menjelaskan tentang keteguhan dan ketabahan Bilal bin Rabah.</li> <li>6. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>7. Guru menjelaskan tentang sabar dan tabah menghadapi cobaan dari Allah Swt.</li> <li>8. Siswa berdiskusi tentang sabar dan tabah menghadapi cobaan dari Allah Swt</li> <li>9. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku.</li> </ol>	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>3. Guru meminta siswa membaca hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.</li> </ol>	10 menit

	4. Guru menutup pembelajaran dengan diakhiri salam.	
--	---	--

**H. Sumber/media pembelajaran**

Buku Modul Al-Mizan Akidah Akhlak Kelas IV Semester 1

**I. Penilaian**

1. Penilaian sikap : observasi
2. Penilaian pengetahuan : tertulis

Purwokerto, 18 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak



Rifqi Abdul Rosyad, M.Pd.

NIP.

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Lina Handayani".

Lina Handayani, S.Pd. I

NIP.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : IV/Genap  
Materi Pokok : Makna as-Salaam dan al-Mu'min  
Alokasi Waktu : 2 JP×35 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.8 Memahami makna as-Salaam dan al-Mu'min
- 4.8 Menyajikan arti dan bukti sederhana as-Salaam dan al-Mu'min

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan makna as-Salaam dan al-Mu'min.
2. Siswa mampu menyebutkan arti dan bukti sederhana as-Salaam dan al-Mu'min.
3. Siswa mampu mendemonstrasikan sikap yang mencerminkan as-Salaam dan al-Mu'min dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan makna as-Salaam dan al-Mu'min dengan baik.
2. Dengan mendiskusikan secara kelompok, siswa mampu menyebutkan dan mendemonstrasikan arti dan bukti sederhana as-Salaam dan al-Mu'min yang dicerminkan dalam kehidupan sehari –hari dengan baik.

#### E. Materi Pembelajaran

Asmaul husna merupakan nam-nama yang terbaik dan agung, yang sesuai dengan sifat Allah SWT. Asmaul husna jumlahnya ada 99. Menghafal dan mengetahui arti dari nama-nama Allah SWT tersebut dapat menambah keimanan dan kekaguman kepada Allah SWT. Salah satu sifat Allah SWT yang 99 itu adalah as-Salaam yang mencakup keselamatan sifat-sifat-Nya dari penyerupaan dengan sifat-sifat makhluk, serta meliputi kesempurnaan Dzat-Nya dari setiap kekurangan dan aib, meliputi keselamatan nama-nama-Nya dari setiap celaan. Kedua adalah sifat al-Mu'min yang merupakan salah satu dari nama sifat-sifat Allah SWT. Dengan mengenal Allah SWT melalui sifat-sifatnya, kita dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### F. Metode Pembelajaran

Metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam.</li><li>2. Guru meminta siswa untuk membaca basmalah bersama.</li><li>3. Guru menyapa siswa sekaligus menanyakan kabar siswa.</li><li>4. Guru mengecek kehadiran siswa.</li></ol>	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.</li> </ol>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta mengamati gambar gelombang tsunami yang ada buku.</li> <li>2. Guru menanyakan apa makna pada gambar tersebut.</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>4. Guru menjelaskan tentang Asma'ul Husna as-Salaam dan penerapan sikap meneladani Asma'ul Husna as-Salaam.</li> <li>5. Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan temannya mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru.</li> <li>6. Guru menjelaskan tentang Asma'ul Husna al-Mu'min dan penerapan sikap meneladani Asma'ul Husna al Mu'min.</li> <li>7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku.</li> </ol>	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>3. Guru meminta siswa membaca hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan diakhiri salam.</li> </ol>	10 menit

**H. Sumber/media pembelajaran**

Buku Modul Al-Mizan Akidah Akhlak Kelas IV Semester 2

**I. Penilaian**

1. Penilaian sikap : observasi
2. Penilaian pengetahuan : tertulis

Purwokerto, 18 Juli 2023

Mengetahui,

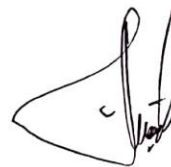
Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak



Rifqi Abdul Rosyad, M.Pd.

NIP.

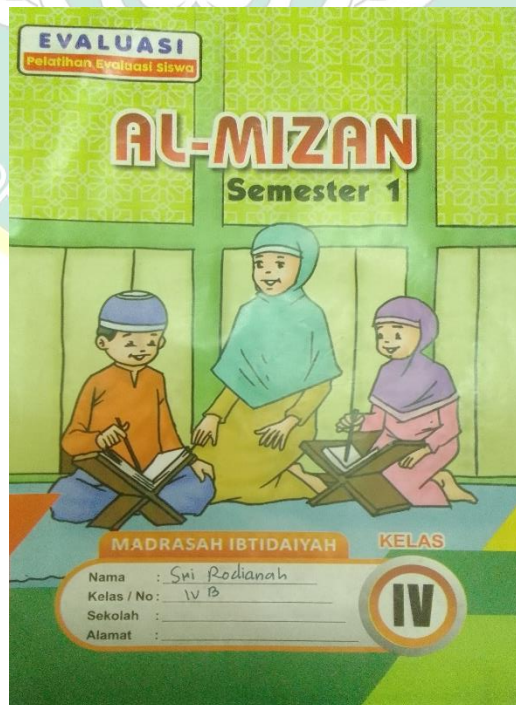


Lina Handayani, S.Pd. I

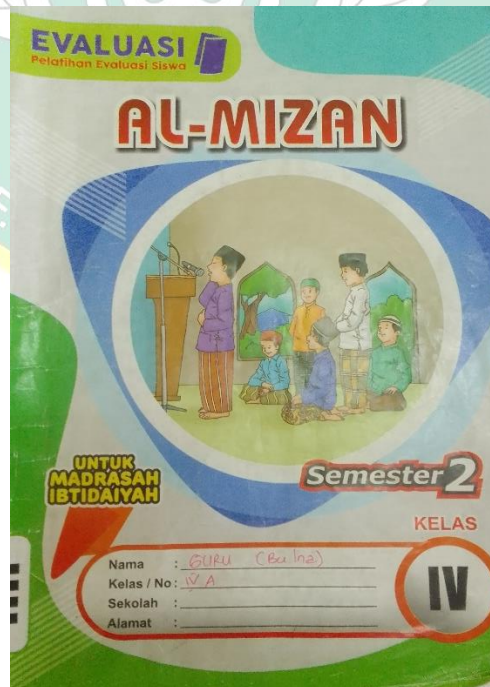
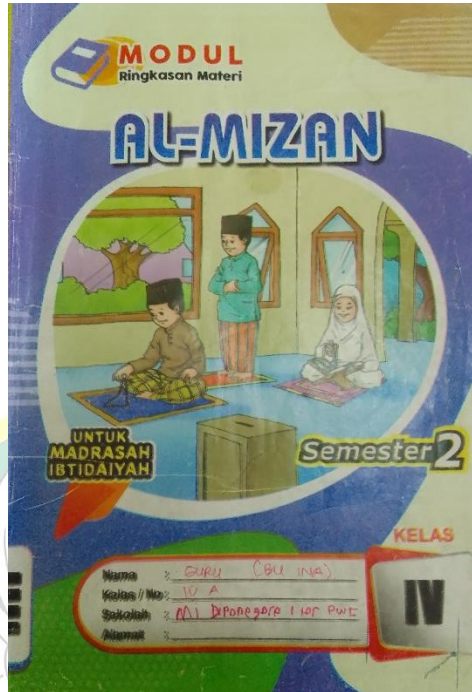
NIP.

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO MEDIA PEMBELAJARAN







**Lampiran 5**

**DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA**



**Lampiran 6**

**DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN**





## Lampiran 7

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS  
MADRASAH IBTIDAYAH DIPONEGORO I PURWOKERTO LOR  
"TERAKREDITASI A"**

Alamat: Jl. Jatiwinangun No. 18 Rt 04 Rw 09 Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur  
Kode Pos 53114 tlpn (0281)621062. Email: midipo@rocketmail.com

#### SURAT KETERANGAN

No. 44/LPM/33.01/MI.01/BN/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :


Nama : Ratih Nurkhasanah  
NIM : 1917405088  
Semester : 8  
Jurusan/ Fakultas : PGMI/ FTIK/ UIN SAIZU Purwokerto  
Alamat : Tajug RT 02 RW 02, Karangmoncol, Purbalingga  
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas IV di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas

Adapun Riset tersebut telah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Guru dan Siswa  
Tempat/ Lokasi : MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor  
Tanggal Riset : 14 Maret s/d 14 Mei 2023  
Metode Penelitian : Kualitatif

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut **telah melakukan Riset/ Penelitian Skripsi.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Juni 2023  
Kepala Madrasah  
  
Rifqi Abdul Rosyad, M.Pd



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ratih Nurkhasanah
2. TTL : Purbalingga, 20 Mei 2001
3. Alamat : Tajug RT 02/RW 02, Karangmoncol,  
Purbalingga
4. Nama Ayah : Figi Hardianto
5. Nama Ibu : Suswati
6. No.HP : 085866421544
7. E-mail : [ratih25khasanah@gmail.com](mailto:ratih25khasanah@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Tajug
2. SD N 1 Tajug
3. SMP N 1 Karangmoncol
4. SMA N 1 Bobotsari
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMR Madya SMP N 1 Karangmoncol
2. Marching Band SMP N 1 Karangmoncol
3. PMR Wira Barabos SMA N 1 Bobotsari
4. Sanggar Atap Langit UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 21 Juni 2023



Ratih Nurkhasanah

NIM. 1917405088